PESAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM TRADISI DOA SELAMATAN PADA HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA KEPAHYANG KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH :

MIRA IKA PUTRI

NIM 1811310012

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)

BENGKULU

TAHUN 2022 M/1443

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mira Ika Putri, NIM : 1811310012 dengan judul "**Pesan Sosial Keagamaan Dalam Tradisi Doa Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Kepahyang Mecamatan Tetap Kabupaten Kaur**". Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ushulludin, Adan Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, 02 juni 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I	Armin Tedy, M. Ag
NIP. 198306102009121006	NIP. 199103302015031004

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M. S.I.
NIP. 198601012011011012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mira Ika Putri** Nim **1811310012** dengan judul "**Pesan Sosial Keagamaan Dalam Tradisi Doa Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Kepahyang Mecamatan Tetap Kabupaten Kaur**" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Juli 2022

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, 13 Juni 2022

Dekan,

Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP.196906151997031003

SIDANG MUNAQASAH

Ketua

Dr. Rahmat ramdhani, M.Sos.I

NIP. 198306102009121006

Sekretaris

Armin Tedy, M.Ag

NIP. 199103302015031004

Penguji 1

Rini Fitria, S. Ag, M.Si

NIP. 197510132006042001

Penguji 2

Wira Hadikusuma, M.S.I

NIP. 198601012011011012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan ;

1. Skripsi ini berjudul: **"Pesan Sosial Keagamaan dalam Tradisi Doa Selamat pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur''** Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik baik UINFAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainya.
2. Karya tulisan ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan tidak benaran pernyataan ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2022

Saya yang menyatakan

Mira Ika Putri

Nim.1811310012

MOTTO

وَلَا تَهِنُواْ وَلَا تَحۡزَنُواْ وَأَنتُمُ ٱلۡأَعۡلَوۡنَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ١٣٩

"Dan jangan kamu merasa lemah,dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (drajatnya),jika kamu orang beriman"

Q.S AL-IMRAN AYAT: 139

"Dipatahkan oleh keadaan,namun pantang menyerah demi masa depan yang lebih baik"

MIRA IKA PUTRI

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih serta persembahan Skripsi penulis kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan mencurahkan rahmatnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Alm Ayah (Kasmun. J) dan Ibu (Laili. T) tercinta yang paling saya sayangi senantiasa menjadi sosok orang tua yang sangat luar biasa yang taktergantikan bagiku, yang selalu menomor satukan pendidikan untuk anak-anaknya, yang selalu mendo'akan, membiayai kuliahku dan mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk kebahagiaan dan cita-citaku. Alm ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahgiaan serta pelajaran dan hikmah, Terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
3. Saudari dan kakak iparku tercinta (Mainizar, Alm Rohayati, Rohimawati, dan Nidawati) serta kakak ipar (Dedek Solihin, Apriadi, Kaharudin) terutama kak ipar Bustami terimakasih tak terhingga saya ucapkan yang telah ikut berkorban banyak dalam membantu membiayai selama dalam perkuliahan hingga sampai di titik ini.
4. Keluarga besarku yang selalu menjadi motivasi dan semangat terutama Pakwe Zainul, Erni Yuliaharti, Musyafa, Nuzirin, dll serta keponakanku (Doni, Sheli,

Eci, Keysha, Raja, Raka, Archan) terimakasih selalu menjadikan hari-hariku penuh dengan warna-warni dan kebahagiaan.

5. Teruntuk sahabat dari kecilku Seri Rahayu, Neneng Evrida, dan Winda Sumantri R, terimakasih banyak cinta kasih, motivasi, penyemangat tersegalanya untuk sejauh ini, tetap menjadi kompak dan menjadi teman gilaku.
6. Teman news gilrs Nina Alvinia, Aiyang Revani, dan Mi'rojul Haqqul Jannah, terimakasih sudah bertahan 4 tahun ini, dari awal masuk kuliah hingga sampai saat ini, sudah mau berbagi cerita suka maupun senang.
7. Teruntuk teman recehku Akbar, Rozi, Febrianto, Pebriana, Diana, saya ucapkan terimakasih yang selalu memberi suport pada saat saya jatuhnya.
8. Partner suport sistem Bambang Putra, terimakasih sudah menjadi suport sistem dalam penulisan skripsi ini, tetap menjadi versi terbaikmu.
9. Almamaterku tercinta, dan seluruh nama di atas semoga kebaikannya dibalas oleh yang maha kuasa Allah SWT

ABSTRAK

MIRA IKA PUTRI, NIM 1811310012, 2022 **" Pesan Sosial Keagamaan Dalam Tradisi Dalam Do'a Selamatan pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabapaten Kaur"**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua persoalan, yaitu (1) Bagaimana prosesi tradisi Do'a Selamatan pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, (2) Apa saja Pesan Sosial Keagamaan dalam tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Dalam penelitian ini peeneliti

menggunakan jenis penelitian lapangan *(Field research)*, dengan pedekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari penelitian ini diuraikan, dianalisis, dan dibahas secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian : Tradisi Do'a selamatan pada hari raya idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, yang dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Kepahyang, tradisi ini dilaksanakan pada saat hari raya idul fitri biasanya terdiri dari 5-10 orang. Adapun unsur pelaksanaan dari tradisi ini yaitu: tokoh adat atau tokoh agama, serta masyarakat yang berdasarkan ajakan dari tuan rumah. Tradisi ini diawali dengan musyawarah, mempersiapkan hidangan seperti nasi gulai hingga kue-kue salah satunya lemang tapai yang menjadi simbol dari tradisi tersebut, selanjutnya prosesi pelaksanaanya diawali dengan pembukaan, prosesi inti, penutup, dan di akhiri makan bersama dan menyantap kue-kue yang telah dihidangkan serta berbicara antara satu dengan yang lainya.Pesan Sosial Atau Nilai Sosial yaitu: Menjalin Silahturahmi, Menimbulkan kekompakan pada masyarakat, Tolong menolong, Membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering dikataka sebagai mempunyai jiwa sosial.

Keyword: Pesan Sosial, Tradisi Do'a Selamatan, dan Desa Kepahyang

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas segala nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pesan Sosial Keagamaan Dalam Tradis Do'a Selamatan pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kec, Tetap Kab, Kaur"**

Shalawat beserta salam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada Nabi kita, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah mebawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar serjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) jurusan dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penyusun skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan dorongan dan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Wira Hadikusuma, M. S. I, selaku Ketua Jurusan Dakwah yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Pebri Prandika, M.Hum selaku Sekertaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushulludin, Adab Dan Dakwah.
5. Bapak Musyaffa, M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Bapak Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Armin Tedy, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Aziza Aryati, S. Ag., M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh Dosen yang telah terlibat dalam perkuliahan selama ini terkususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN FAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
10. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi kepada penulis terkait masalah dalam skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2018 yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam lancarnya penelesaian skripsi, penulis menyadari jika dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta pastinya masih terdapat kesalahan. Oleh

karena itu, penulis mengharapkan kritik serta masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan bisa bermakna untuk penulis khususnya serta untuk seluruh pembaca.

Bengkulu, juni, 2022

Penulis,

MIRA IKA PUTRI

Nim : 1811310012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN .....

MOTTO .....

PERSEMBAHAN .....

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR TABEL .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Kajian Penelitian Terdahulu 7

G. Sistematika Penulisan 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pesan Sosial keagamaan 13

1. Pengertian pesan sosial 13

2. Unsur-unsur sosial Masyarakat 16

3. Pesan sosial keagamaan 18

B. Kajian proses komunikasi dalam masyarakat 20

1. Komunikasi langsung 20

2. Komunikasi Antarbudaya 21

C. Kajian Tentang Tradisi 22

1. Pengertian tradisi 22

2. Unsur-unsur tradisi 24

3. Fungsi tradisi bagi Masyarakat 26

D. Kajian Tentang Doa 27

1. Pengertian doa 27

2. Syarat dan adab berdoa 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 34

C. Informan Penelitian 35

D. Sumber Data 36

E. Teknik Pengumpulan Data 37

F. Teknik Keabsahan Data 39

G. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Deskripsi wilayah Desa Kepahyang Kec, Tetap Kab. Kaur 42
2. Sejarah Tradisi Doa Selamat pada hari Raya Idul Fitri..... 47
3. Jumlah Penduduk 48
4. Kondisi Sosial Keagamaan-Kebudayaan 50
5. Sarana Pendidikan 52
6. Profil Infirman 53

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Doa Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri 55
2. Pesan Sosial Keagamaan dalam Tradisi Doa Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri ……..... **....** 64
3. Pembahasan Hasil Penelitian ……..... 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kaur

Table 4.2 Peta Desa Kepahyang Kabupaten Kaur

Table 4.3 Daftar Jumlah Penduduk Desa Kepahyang

Table 4.4 Daftar Jumlah penduduk Berdasarkan Usia

Table 4.7 Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Table 4.8 Profil Informan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Agar pesan dapat diterima dari pengguna satu ke pengguna lain, proses pengiriman pesan memerlukan sebuah media perantara agar pesan yang dikirimkan oleh sumber dapat diterima dengan baik oleh penerima. Dalam proses pengiriman tersebut, pesan harus dikemas sebaik mungkin untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan, agar tidak mengakibatkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima. Dalam penelitian ini yang perlu dibahas adalah pesan karna pesan termasuk komponen komunikasi. Pesan merupakan salah satu komponen dalam kamunikasi yang harus dipenuhi, selain komunikator dan komunikan. Karna dalam komunikasi kalau salah satu dari ketiga komponen ini tidak ada maka kerja komunikasi tidak akan bisa berjalan dengan maksimal.[1]

Proses penyampaian pesan, cara, atau teknik penyampaian pesan merupakan salah satu indikator bagi keberhasilan aktivitas komunikan.Dalam penyampaian pesan yang efektif, sebaiknya pesan yang disampaikan

[1] Nugroho Suryo, *Penggambaran Pesan Social Dalam Film Yang Diangkat dari Sebuah Novel (Analisis Film Sang Pemimpi Karya Riri Reza),* Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2021,Hal.11-12.

komunikator dapat menghasilkan feedback, maka harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: Pesan yang hendak disampaikan harus disusun secara sistematis, untuk menyusun sebuah pesan, baik berupa pidato maupun percakapan, maka harus mengikuti urutan-urutan, misalnya dalam bentuk tulisan, maka ada pengantar, pernyataan, argumen, dan kesimpulan. Sedangkan dalam retorika, urutan-urutannya sebagaimana saran Aristoteles dikembangkan menjadi enam macam, yaitu urutan deduktif, induktif, kronologis, spesial, dan topikal. Dalam hal ini, penulis memilih urutan topikal, yaitu bahwa pesan komunikasi hendak-nya disusun berdasarkan topik pembicaraan, dimulai dari yang penting kepada yang kurang penting, dari yang mudah kepada yang sukar, dari hal-hal yang dikenal ke hal-hal yang asing. Pesan harus mudah difahami oleh komunikan. Dalam menyampaikan pesan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor semantis, yakni menyangkut penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan fikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Agar komunikasi berjalan lancar, maka gangguan semantik ini harus diperhatikan oleh komunikator.[2]

Pesan *(message)* adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Istilah sosial *(Social)* pada ilmu sosial mempunyai arti yang berbeda-beda seperti istilah sosial pada Departemen Sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh

[2] Nugroho Suryo, *Penggambaran Pesan Social dalam Film yang Diangkat dari Sebuah Novel (Analisis Film Sang Pemimpi Karya Riri Reza),* Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2021, Hal. 13-14

masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkupnya adalah pekerjaan ataupun kesejahteraan sosial. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan sosial merupakan semua yang disampaikan oleh komunikator yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kemasyarakatan.

Tradisi atau kebiasaan adalah suatu budaya yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian kehidupan oleh suatu sekelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan atau tradisi, waktu, agama atau keyakinan yang sama. Hal yang mendasar yang terjadinya tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan oleh generasi ke kegenerasi selanjutnya baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya itu maka suatu tradisi dapat punah akibat perkembangan zaman, suatu tradisi jika tidak di terapkan ke generasi penerus punahlah tradisi tersebut. [3]

Indonesia sendiri banyak ragam budaya atau tradisi, salah satunya di Provinsi Bengkulu yaitu di Kabupaten Kaur. Kabupaten Kaur mempunyai suku bangsa (Etnik) yang secara toleran mampu hidup berdampingan dan menyebar di seluruh wilayah Kabupaten. Selain itu keunikan *heterogeritas* masyarakat salah satunya karena letak geografis Kabupaten Kaur, yakni antara lingkungan daratan dan lautan, sehingga hidup masyarakat bergantung pada kedua wilayah tersebut.

[3] Rosdiana Porwanti, *Tradisi Kenduri Tebat Masyarakat Lembak Kota Bengkulu sebagai Media Dakwah Kultural*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Th 2021)

Berbicara tentang tradisi di provinsi Bengkulu terdapat banyak tradisi seperti Tradisi Tabot, Kedurai Agung, Sedekah Rame, Buang Bong, Dan tradisi lainnya. Dan tak kalah menariknya tradisi di daerah kabupaten kaur, seperti Tulak Balak, Sekure, Sede'an di dalam pernikahan, tari mainang dalam pernikahan, Lemang dan lain-lainya, selain tradisi-tradisi tersebut ada juga yang namanya tradisi Doa Selamat pada hari raya Idul Fitri tempatnya di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Tradisi doa selamat pada hari raya Idul Fitri dimana tradisi tersebut dilakukan terus menerus setiap tahunnya.[4]

Desa Kepahyang merupakan desa yang masih memegang erat tradisi salah satunya tradisi Doa Selamat pada hari raya Idul Fitri yang di lakukan pada saat setelah melaksanakan shalat idul fitri, sedangakan di deareah-daerah lain melaksanakan tradisi ini pada saat menjelang hari raya atau disebut puasa terakhir atau pada saat malam takbiran. Selain itu tradisi ini berkaitan atau berhubungan dengan pesan sosial, islam/agama salah satu manfaatnya di dalam tradisi do'a selamat ini mengandung adanya unsur silaturahmi antara sesama umat muslim, rasa syukur pada saat hari kemenangan dan juga tradisi ini tidak melihat kaya ataupun miskin untuk melaksanakan tradisi tersebut.[5]

Selain itu tradisi tersebut mempunyai keunikan seperti pada saat hari raya dan berlangsungnya tradisi tersebut ada yang dinamakan hidangan kue-kue salah satunya yaitu lemang tapai dimana lemang tapai tersebut

[4] RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Kaur 2018-2022
[5] RPIJM Bidang Cipta Karya Kabupaten Kaur 2018-2022

merupakan salah satu hidangan pada tradisi Nujuhlikur, Lemang tapai menjadi hidangan simbol dalam proses pelaksanaan tradisi doa selamat pada hari raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Tradisi tersebut berbeda dengan pelaksanaan di Desa lain salah satu perbedaanya adalah di Desa lain mayoritas pelaksanaanya pada saat malam menjelang takbiran. Sealain itu tidak ada yang namanya hidangan lemang tapai sebagai bentuk simbol melengkapi tradisi tersebut. Sedangkan di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur masih sangat kental dan pelaksanaanya masih sama seperti yang dialakukan oleh nenek moyang pada zaman dahulu hingga sekarang.

Dari hasil penelusuran awal, peneliti memperoleh gambaran bahwa tradisi Doa selamat pada hari raya Idul Fitri ini merupakan suatu aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dengan adat kebiasaan suku Kaur, tepatnya di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur yang tetap melestarikan tradisi yang diwariskan dari nenek moyang dan diturunkan pada generasi berikutnya. Masyarakat di wilayah ini sampai saat ini masih memandang bahwa tradisi Doa selamat pada hari raya Idul Fitri merupakan tradisi yang bersifat sakral yang dilakukan setiap tahun secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur tersebut. Berdasarkan penelusuran awal ini, peneliti juga melihat bahwa dalam penyampaian yang lebih dikenal dengan *muqaddimah* atau pengantar, yang digunakan saat prosesi pelaksanaan tradisi tersebut juga diwarnai oleh ajaran Islam. Dengan kata lain, walaupun bercorak tradisi lokal, akan tetapi mengandung nilai

ajaran Islam yang bersifat universal. Tradisi ini secara tidak langsung juga menjadi pesan dakwah untuk mewariskan nilai ajaran Islam menggali lebih dalam mengenai tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri ini melalui penelitian yang berjudul **" Pesan Sosial Keagamaan Dalam Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas ada dua rumusan masalah pada skripsi tersebut yaitu:

1. Bagaimana Prosesi Tradisi Doa Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur?
2. Apa saja Pesan Sosial Keagama dalam Tradisi Doa Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan penelitian ini, agar menghindari kesalahpahaman dan terlalu meluasnya isi pembahsan, adalah sebagai berikut:

1. Prosesi dalam Tradisi Doa Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri Bagi Masayarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur maksimal sepuluh rumah dari setiap pelaksanaan tradisi tersebut.
2. Tempat penelitian ini di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses dan pelaksanaan Doa Selamat Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur
2. Mengetahui Pesan Sosial Keagamaan apa saja yang disampaikan dalam tradisi Do'a Selamat Hari Raya Idul Fitri Di Desa Kepahayang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur

E. Manfaat Penelitian

1,. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan pengetahuan mengenai tradisi Doa Selamat Hari raya Idul Fitri, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak secara tertulis maupun sebagai suber referensi mengenai tradisi Doa Selamat Hari raya Idul Fitri di desa kepahyang kecamatan tetap Kabupaten Kaur .

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis kegunaan skripsi ini untuk bisa memperkenalkan kepada masyarakat tentang tradisi Doa Selamat Hari raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Serta hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber penelitian berikutnya. Dan juga Sebagai salah satu syarat untuk memproleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pogram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Fungsi penelitian terdahulu adalah memberikan gambaran kerangka berfikir dan acuan dalam melakukan penelitian, penelaah kepustakaan memberikan informasi yang perlu dan penting bagi penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Rahmat Ramdhani, pada tahun 2018 dengan judul **"Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama".** Tujuan penelitian ini yaitu membahas Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama dapat dikatakan bahwa dakwah pembangunan berupaya menjalankan misinya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, secara fisik dan mental. Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dilakukan dengan membawa menuju kehidupan yang islami, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemampuan menguasai teknologi. Dengan keunggulan raga dan jiwa ini, cita-cita menuju adil, makmur dan sejahtera lahir batin dan masyarakat sejahtera dapat tercapai. Dengan upaya pemberdayaan dakwah ini memiliki relevansi dan sejalan dengan misi penyebaran Islam, yaitu membawa rahmat bagi alam semesta. Belajar dari proses penyebaran Islam, proses pemberdayaan dakwah harus dimulai atas dasar agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman tentang berbagai fenomena alam dan sosial masalah, yang semuanya dianggap sebagai satu kesatuan. Dalam rangka misi keagamaan ini, Pembangunan masyarakat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang

sejahtera dan batiniah. Proses ini dilakukan keluar menggunakan metode model percontohan, yang dimulai dengan Da'i pribadi yang kemudian diperluas ke kecil komunitas lingkungan yang kemudian dikembangkan dan diperluas. [6]Sedangakan Penulis memfokuskan penelitian tentang "***Pesan Pesan Sosial Keagamaan dalam Tradisi Do'a Selamatan pada Hari Raya idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur".***

Kedua, Rodiyah, pada tahun 2019, dengan judul Institut Gama Islam Negeri Bengkulu dengan judul ***"Perempuan Lembak Dalam Pergulatan Dalam Tradisi Keagamaan"***, Berbagai tradisi yang ada berimplikasi terhadap kehidupan perempuan, termasuk juga dengan tradisi yang ada di Indonesia di setiap daerahnya. Masyarakat Lembak merupakan salah satu bagian dari suku yang ada di Provinsi Bengkulu, yang memiliki kekhasan tradsi sebagai kekuatan lokal. Dalam mengkaji masalah ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan bagian pendekatan fenomenologis Penulis menganalis data yang ditemui dilapangan dengan menggunakan hemeneutik bidaya Cliford Great, yakni peneliti memotret masyarakat Lembak sesuai dengan persepsi masyarakat pemilik budaya yaitu masyarakat Lembak dan juga pandangan masyarakat diluar budaya tersebut. Tradisi adalah kebiasaan turun temurun tradisi juga mendorong manyarakat semakin mentaati tatanan sosial tertentu. Melaui tradisi-tradisi akan memberikan motivasi dan nilai-nilai pada tingkat yang paling dalam, sehingga menyebabkan tradisi menjadi suatu yang sulit dirubah karena sudah

[6] Rahmat Ramdhani, *Dakwah Dan Pemberdayaan Berbasis Agama* Iain Bengkulu, Tahun 2018,https://media.neliti.com/media/publications/288015-dakwah-dan-pemberdayaan-masyarakat-berba-1369658e.pdf

menyatu dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan tradisi keagamaan adalah suatu kebiasaan yang secara turun temurun yang latarbelakangi atau yang dipengaruhi oleh agama. [7]Sedangakan Penulis memfokuskan penelitian tentang "***Pesan Pesan Sosial Keagamaan dalam Tradisi Do'a Selamatan pada Hari Raya idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur".***

Ketiga, Meigy Rosawan Penelitian yang dilakukan oleh Meigy Rosawan tahun 2020 dengan Judul "***Dakwah Kultural Dalam Adat Mangka Luagh Suku Pasemah di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang***". Tujuan penelitian ini untuk membahas rumusan masalah mengenai proses adat Mangkal Luagh serta mengetahui nilai-nilai dakwah yang terdapat pada adat Mangkal Luagh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses dakwah kultural dalam tradisi Mangkal Luagh pada tingkat kehidupan individu dan sosial adalah untuk mengembangkan cara dalam bermasyarakat menuju terbentuknya masyarakat yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji dan taat kepada Agama dan ajaran Islam serta dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[8] Pada proses dakwah kultural dalam tradisi Mangkal Luagh ini lebih menekankan kepada silaturahmi dan gotong royong antara

[7] Rodiyah, *Perempuan Lembak Dalam Pergaulan Tradisi Keagamaan,* IAIN Bengkulu, Tahun2018,file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Perempuan_Lembak_Dalam_Pergulatan_Tradisi_Keagamaa.pdf

[8]Meigy Rosawan, *Dakwah Kultural Dalam Adat Mangka Luagh Suku Pasemah di Desa Nanti Agung Kecamatan Kedurang*, (Skripsi, Intitut agama islam negeri Bengkulu), Tahun 2020

masyarakat dan tamu undangan yang datang. Penelitian yang akan penulis teliti berjudul "***Pesan sosial keagamaan dalam tradisi doa selamat pada hari raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur".*** Setelah peneliti cermati, ketiga kajian penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan yang akan diteliti yakni pada objek, sumber, dan lokasi penelitian. Penulis memfokuskan penelitian tentang pesan sosial keagamaan dalam tradisi doa selamat pada hari raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

Keempat, Badrut Tamam Penelitian yang dilakukan oleh Badrut Tamam, (Nim, 131211058), Universitas Islam Negeri walisongo semarang 2019, dengan judul skripsi "***Pesan Dakwah tentang Kaifiyah Do'a dalam film do'a yang mengancam".*** Adapun sub masalah: apa saja pesan-pesan dakwah tentang kaifiyah do'a yang terkandung dalam film do'a yang mengancam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan hasil penelitian menunjukan bahwa pesan dakwah tentang kaifiyah do'a adalah pertama, tentang akidah yaitu meyakini bahwa do'a akan dikabulkan oleh Allah, tidak bersikap terburu-buru untuk dikabulkan dan tidak tergesa-gesa menganggap do'anya tidak diterima atau lambat diterima serta tidak gampang putus asa, tidak berdo'a kepada selain Allah. [9]Kedua, tentang akhlak yaitu merendahkan diri dihadapan Allah dan tidak mengeraskan suara, tidak sewenang wenang terhadap diri sendiri dengan melanggar hal-hal yang diharamkan Allah dan bergelimang dalam kemaksiatan, seperti durhaka terhadap kedua orang tua dan memutus hubungan dengan sanak kerabat. Sedangakan Penulis memfokuskan penelitian tentang "***Pesan Sosial***

[9]Badrut tamam, *pesan dakwah tentang kaifiyah do'a dalam film do'a yang mengancam*, (Skripsi Universitas islam negeri walisongo semarang) tahun 2019

keagamaan dalam Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur".

Kelima, Periyo Saputra, Penelitian yang dilakukan oleh Periyo Saputra (Nim, 1316311123), institut agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul skripsi ***Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur.*** Adapun sub masalah yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan tradisi Ngayikah pada masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur?. pesan dakwah apa saja yang disampaikan pada tradisi ngayikah pada masyarakat kabupaten kaur?.[10]

Dalam pembahasan Skripsi ini, jenis penelitian ini tergolong penelitian kulitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah, bagaimana proses pelaksanaan tradisi ngayikah pada masyarakat kabupaten kaur tersebut dan juga pesan dakwah apa sajakah dalam tradisi tersebut. Di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur terdapat sebuah Desa yang bernama Desa Selika yang masih mempertahankan tradisi atau budaya leluhur salah satunya adalah ngayikah. Tradisi ngayikah adalah sebuah tradisi yang selalu diadakan oleh masyarakat di Desa Selika pada setiap anak perempuan. Ngayikah sendiri berasal dari kata ayik (air) yang berarti memandikan anak. Tradisi ngayikah ini dilakukan pada anak perempuan yang berusia di bawah 7 tahun. Ngayikah ini dilaksanakan khusus bagi anak perempuan, artinya tradisi ini merupakan tradisi yang disatukan pelaksanaanya dengan sunatan bagi anak perempuan. Serta penulis berusaha untuk mengemukakan mengenai objek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skirpsi ini adalah sebagai berikut :

[10]Periyo Saputra, *pesan dakwah dalam tradisi ngayikah pada masyarakat desa selika kabupaten kaur,* (Skripsi, fakultas ushuluddin adab dan dakwah institut agama islam negeri Bengkulu), tahun 2019

BAB 1 Pendahuluan : Pada bab ini diuraikannya latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan tentang Pesan Sosial Keagamaan, Tradisi, Doa Selamat pada Hari Raya Idul Fitri.

BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dengan mudah untuk mencari data dan menggalai informasi dari responden serta merancang untuk menganalisis data yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul, tempat dan waktu penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tekhnik keabsahan data, dan tekhnik analisi data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari sub bab kajian tentang deskripsi wilayah Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, dan pelaksanaan proses dari tradisi doa selamat pada hari raya Idul Fitri, apa-apa pesan sosial keagamaan dalam tradisi tersebut serta bagaimana menguraikan nilai-nilai ajaran agama yang terkandung dalam tradisi tersebut.

BAB V : Merupakan penutup pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Tentang Pesan Sosial Keagamaan

1. Pengertian Pesan Sosial

Pesan (*message*) adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Istilah sosial (*Social*) pada ilmu sosial mempunyai arti yang berbeda-beda seperti istilah sosial pada Departemen Sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkupnya adalah pekerjaan ataupun kesejahteraan sosial.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan sosial merupakan semua yang disampaikan oleh komunikator yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkupnya adalah kesejahteraan sosial. Pesan sosial adalah sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain. Sehingga sering dikataka sebagai mempunyai jiwa sosial.[11] Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan non-verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis

[11] Nugroho Suryo, *Penggambaran Pesan Social dalam Film Yang Diangkat dari sebuah Novel (Analisis Film Sang Pemimpi Karya Riri Reza),* Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2021, Hal. 18

simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Jalaludin Rahmat mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. [12]Secara teoritis komunikasi non verbal dan komunikasi verbal dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. Klasifikasi Pesan Non verbal: Jalaludin Rakhmat mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

[12] Wildan Syahbal *Pesan Social dalam Iklan (analisis isi pesan dalam M 150 versi hero)*, Skripsi universitas muhammdiyah malang, Hal. 8

a. Pesan Kinesik. Pesan Nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestrul, dan pesan postural.
b. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang.

   Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
c. Pesan artifaktual diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relative menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.
d. Pesan paralinguistic adalah pesan non verbal tang berhubungan dengan cara mengungkapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda nila diucapkan secara berbeda.
e. Pesan sentuhan dan bau-bauan Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih saying, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian. Bau-bauan, terutama yang menyenangkan (wewangian) telah beranad-abad digunakan

orang, juga untuk menyampaikan pesan, menandai wilayah mereka, mengidentifikasi keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis.[13]

Istilah sosial (*social*) pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Sedangkan sosialisme adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilihan umum. Etika secara sosial merupakan hal yang menyangkut hubungan manusia, baik secara langsung maupun bentuk kelembagaan (keluarga, masyarakat, negara) sikap kritis terhadap pandangan-pandangan dunia dan ideologi-ideologi maupun kewajiban/tanggung jawab sebagai anggota umat manusia terhadap lingkungan hidup. Objek sosial adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia didalam masyarakat:

2. Unsur-unsur Sosial Masyarakat

Adapun unsur masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah manusia. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun menentukan jumlah manusia. Secara teoritis, angka minimumnya adalah dua orang manusia yang hidup bersama.

[13] Wildan Syahbal *Pesan Social dalam Iklan (analisis isi pesan dalam M 150 versi hero)*, Skripsi universitas muhammdiyah malang, Hal. 9-10

b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda mati. Oleh karenanya berkumpulnya manusia, akan memunculkan manusia-manusia baru. Sehingga timbullah sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

c. Mereka sadar bahwa mereka suatu kesatuan.

d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem hidup bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena itu setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu sama lain.[14]

Dalam komunikasi pesan yang disampaikan yakni dari komunikator kepada komunikan (penerima pesan), dimana pesan tersebut memiliki inti pesan (tema) yang menjadi pengarah dari tujuan sebuah komunikasi tersebut. Pesan sosial pun dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dapat melalui komunikasi antar personal, kesenian, atau juga media massa. Banyak yang menganggap sebuah komunikasi melalui media massa dapat berjalan efektif. Karena media massa memiliki banyak pengaruh untuk memudahkan komunikan menerima isi pesan melalui berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, hingga iklan elektronik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pesan sosial adalah pesan atau pemberitahuan kepada

[14]Wildan Syahbal, *Pesan Social dalam Iklan (Analisis Isi Pesan dalam M 150 versi Hero)*, Skripsi Universitas Muhammdiyah Malang, 2013, Hal. 11

masyarakat guna mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut, bila dikaitkan dengan iklan maka pengertiannya menjadi sebuah pesan yang ditujukan kepada masyarakat melalui iklan guna mempengaruhi perilaku masyarakat.[15]

3. Pesan Sosial keagamaan

Keagamaan, menurut Adeng Muchtar Ghazali dalam bukunya Agama dan Keberagamaan mengatakan bahwa, "Keagamaan berasal dari kata" a dan gama" yang berasal darI bahasa Sangsekerta a berarti tidak, dan gama berarti kacau. Maka agama berarti aturan-aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Sedangkan dalam bahasa Barat adalah region yang berakar pada kata Latin "releger" yang berati membaca ulang, atau mengikat erat-erat. Maka agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi kegenerasi. Agama dari bahasa Arab dengan kata ad-din yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan. Sedangkan Adeng Muctar Ghazali menulis pendapat Prof. Kuntjaraningrat dalam bukunya berjudul, Ilmu Perbandingan Agama, mengemukakan bahwa tiap religi atau agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen, yakni:

[15] Nugroho Suryo, *Penggambaran Pesan Social Dalam Film yang diangkat dari sebuah novel (Analisis Film Sang Pemimpi Karya Riri Reza),* Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2021, Hal. 19

1. Emosi keagamaan, yang menyebabkan manusia menjadi religius.

2. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayangan-bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (supernatural).

3. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan dengan Tuhan atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.

4. Kelompok-kelompok religus atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan kepada Tuhan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi

orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama, untuk mencari kebenaran dan berbuat untuk keselamatan dunia dan akhirat, dan mempunyai aturan- aturan tertentu.

Dengan demikian, arti dari Peran Sosial Keagamaan adalah "seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain untuk mengadakan perubahan sosial yang lebih baik dalam aturan-aturan dari penguasa yang lebih tinggi (Tuhan) untuk keselamatan dunia dan akhirat".[16]

[16] Zulmaron,M. Noval dan Sri Aliyah, *"Pesan Sosial Keagamaan Remaja Masjid dikelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemunung Palembang",* Jurnal Kajian Sosial Vol. 7 No 1 2017, Hal. 45-46.

B. Kajian Proses Komunikasi Dalam Masyarakat

1. Komunikasi langsung

Pada komunikasi langsung (tatap muka) baik antara individu dengan individu, atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat, maka pengaruh hubungan individu *(interpersonal)* termasuk didalam pemahaman komunikasi. Namun demikian, yang mempengaruhi proses komunikasi tidak lepas dari pengaruh kelompoknya baik yang primer maupun sekunder, termasuk pula pengaruh media massa terhadapnya. Walaupun komunikasi individu tak lepas dari pengaruh kelompok, namun konsep komunikasi yang dibangun oleh individu masing-masing. Proses – proses yang terjadi dalam komunikasi kelompok memungkinkan unsur-unsur kebudayaan, norma sosial, kondisi situasional, tatanan psikologi, sikap mental, konteks tradisi kultural maupun pengaruh ritual semuanya berproses dan turut menentukan proses-proses komunikasi ini.[17]

Hubungan komunikasi antarpribadi para komunikator membuat prediksi terhadap satu sama lain atas dasar data psikologis. Mencoba mengerti bagaimana pihak lain bertindak sebagai individu, tidak seperti pada hubungan kultural dan sosiologis. Rentangan prilaku komunikasi yang dibolehkan menjadi sangat berbeda dibandingkan dengan rentangan

[17]Frof. Dr. H. M. Burhan Bungin, Sos., M.Si. *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), Hal. 68

prilaku komunikasi yang dibolehkan pada situasi non-antarpribadi.[18] Kemiripan budaya dalam persepsi memungkinkan pemberian makna yang mirip pula dalam suatu objek sosial atau suatu pristiwa didalam masyarakat.[19] Dengan demikian, komunikasi kelompok merupakan proses yang sistematik dan terstruktur serta membentuk suatu si stem yang terdiri dari komponen-komponen sistemnya, seperti konteks komunikator, konteks pesan dan konstruksi ide, konteks pola interaksi, konteks situasional, konteks sikap-sikap individu terhadap kelompok, dan konteks toleransi yang ada dalam kelompok itu sendiri.

2. Komunikasi Antarbudaya

Istilah antarbudaya pertama kali diperkenalkan oleh Edward T. Hall pada tahun 1959, tetapi Hall tidak menerangkan pengaruh perbedaan budaya terhadap proses komunikasi antarpribadi. Menurut Liliweri (2021) komunikasi antar budaya adalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan yang berbeda budaya, bahkan dalam satu bangsa sekalipun. Komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dan saling mempengaruhi antara satu sama yang lain. Budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan menyandi pesan, makna yang dimiliki untuk pesan dan kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan

[18] Frof. Dr. Muhammad Budyatna, M.A. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), Hal. 10

[19] Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 24

menafsirkan pesan. Untuk memahami kajian komunikasi antarbudaya, beberapa asumsi yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Dalam komunikasi antarbudaya terkandung isi dan relasi antar pribadi
b. Gaya mempersonal mempengaruhi kounikasi antarbudaya
c. Komunikasi antarbudaya dimulai dengan anggapandasar adanya perbedaan adanya persepsi antara komunikator dan komunikan
d. Tujuan komunikasi antarbudaya adalah efektifitas antarbudayadan mengurangi tingkat ketidakpastian.[20]

Kominikasi antarbudaya merupakan pristiwa yang terus berkembang sepanjang kehidupan masyarakat. Dalam kontek teori kominikasi, hubungan antarbudaya menjadi subtansi interaksi antarmanusia, baik sebagai individu maupun sosial. Bahkan, komunikasi antarbudaya memicu terjadinya perubahan system, politik, ekonomi, dan bisnis antarnegara. Oleh karena itu, kominikasi antarbudaya menjadi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara dalam membangn hubungan, serta mengembangkan berbagai kajian ilmu komunikasi dan antropologi.

C. Kajian Tradisi

1. Pengertian tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma,

[20] Dr. H Aang Ridwan,M.Ag, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: November 2016), Hal. 25-28.

hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara. [21]Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.[22]

Tradisi dari bahasa latin *trader* atau *tradeder* yang secara harifah berarti mengirimkan, menyerahkan, memberi untuk di amankan, tradisi ialah suatu ide, keyakinan atau perilaku dari suatu masa yang lalu yang diturunkan secara simbolis dengan makna tertentu kepada masyarakat.[23] Tradisi adalah sikap, tindakan, keyakinan, atau cara berfikir yang selalu berpegang teguh terhadap norma dan adat kebiasaan yang diturunkan secara simbolis yang dilakukan secara turun temurun. Kebiasaan masa lampau yang tetap dilaksanakan disetiap generasi penerusnya hingga terbentuklah suatu warisan budaya.[24] Tradisi dalam bahasa latin disebut

---

[21]Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993) Hal. 459

[22] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) Hal.69

[23] Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan* (Bandung : Nusamedia, 2014), Hal. 97

[24] Rosdiana Porwanti, *Tradisi Kenduri Tebat Masyarakat Lembak Kota Bengkulu sebagai Media Dakwah Kultural*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Th 2021) Hal. 16

juga dengan tradision yang berarti diteruskan atau kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, yaitu:

a. wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan (*ideas*)
b. wujud kebudayaan sebagai sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (*activities*)
c. wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (*artifact*) [25]

2. Unsur - Unsur Tradisi

Kegiatan sosial masayarakat menyebabkan adanya pembentukan tradisi. Tradisi tetap berkembang dan lestari selama manusia sebagai bagian terpenting dari masyarakat senantiasa ada serta selalu berproses. Agama selaku system keyakinanyang dipegang olrh setiap individu masyarakat turut menjadi penyebab dari adanya perubahan dan corak terhadap tradisi yang ada.

Beberapa aspek yang berkaitan dengan tradisi, antara lain sebagai berikut:

[25] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007) Hal. 70

a. Bentuk warisan seni budaya tertentu.
b. Kebiasaan atau bahkan kepercayaan yang dilembagakan dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah.
c. Kebiasaan atau bahkan yang dilembagakan dan dikelola oleh kelompok-kelompok agama, badan-badan ke agamaan yang semunya dibagikan kepada pihak lain.

Sedangakan aspek dari gagasan tradisi merupakan keyakinan, kepercayaan, simbol, norma, nilai, aturan, dan ideologi yang harus benar-benar mempengaruhi fikiran dan prilaku yang melukiskan makna khusus atau legitimasi masa lalunya. Seperti, gagasan kuno mengenai demokrasi kebebasan, dan mitos asal usul kebangsaan, kenangan tentang keagungan dan kejayaan negara di masa lalu. Aspek gagasan tradisi juga termasuk pada benda atau gagasan baru yang di yakini berasal dari masa lalu dan diperlakukan secara khidmat yang secara generasi ke generasi masih diturunkan (diwariskan) dan dilaksanakan. Secara awam diungkapkan bahwa tradisi sama artinya dengan budaya. Tradisi di anggap sebagai suatu kebiasaan, maksudnya bahwa segala ketentuan kebiasaan yang mengandung unsur-unsur atau nilai-nilai budaya, adat istiadat, yang bersifat turun-temurun merupakan sesuatu yang telah menjadi tradisi, dan masyarakat atau sekelompok masyarakat secara bersama-sama terlibat dalam melestarikan atau melaksanakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dimamksud. Biasanyasuatu tradisi yang dijadikan sebagai pelambang

budaya hidup manusia, sesuai dengan norma hidup dan adat yang melekat.[26]

3. Fungsi Tradisi Bagi Masyarakat

Adapun beberapa fungsi tradisi bagi masyarakat, yaitu:

a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakann dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: "selalu seperti itu" atau "orang selalu mempunyai keyakinan demikian", meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.
c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi

[26] Piotr sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007) Hal. 74

nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.

d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.

D. Kajian Do'a

1. Pengertian do'a

Do'a menurut bahasa adalah memohon, menyeru, meminta tolong. Do'a dengan pengertian-pengertian ini digunakan dan ditujukan kepada Allah saja. [27]Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surat Az-Zumar ayat 8 yaitu:

۞وَإِذَا مَسَّ ٱلۡإِنسَٰنَ ضُرّٞ دَعَا رَبَّهُۥ مُنِيبًا إِلَيۡهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُۥ نِعۡمَةٗ مِّنۡهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدۡعُوٓاْ إِلَيۡهِ مِن قَبۡلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادٗا لِّيُضِلَّ عَن سَبِيلِهِۦۚ قُلۡ تَمَتَّعۡ بِكُفۡرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِ [الزمر

> Artinya: "Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengadaadakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenangsenanglah

[27] Badrut Tamam, *Pesan Dakwah Tentang Kaifiyah Do'a dalam Film Do'a yang Mengancam*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2019) Hal. 21

dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka".[28]

Sedangkan doa menurut istilah ialah permintaan atau permohonan kepada Allah atas sesuatu yang didambakan atau yang dicita-citakan, atau meminta dilepaskan dari suatu musibah yang menimpa, dan meminta dijauhkan dari bahaya-bahaya yang mungkin menimpa, yang semuanya itu berada di luar kekuasaan dan usaha seseorang. Dalam kitab Risalah Imam Abul Qasim Al-Qusyairi mengatakan para Ulama berselisih pendapat mengenai hal yang paling afdal antara berdoa dan diam tidak berdoa karena ridha dengan takdir. Ada yang mengatakan bahwa doa adalah ibadah karena berlandaskan kepada hadis riwayat Tirmidzi 3294 yang mengatakan: "Doa itu adalah ibadah".[29]

Karena doa berarti menunjukkan rasa bergantung kepada Allah, segolongan Ulama lain mengatakan, diam dan ridha dengan takdir lebih afdal, sedangkan segolongan Ulama yang lain mengatakan bahwa orang yang berdo'a dengan lisan dan ridha dengan kalbunya berarti ia telah menjalankan kedua hal yang terpuji itu. Al-Qusyairi mengatakan, yang paling utama hendaknya dikatakan menurut keadaan masing-masing. Pada sebagian keadaan adakalanya berdo'a lebih utama dari pada diam, hal ini termasuk etika. Pada sebagian keadaan yang lain adakalanya diam lebih afdal dari pada berdo'a, hal inipun termasuk sikap etika. semua itu hanya dilakukan berdasarkan situasi dan keadaan. Apabila

[28] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung penerbit : Cv. Diponegoro, 2010) Hal. 409

[29] Mursalim. *Do'a Dalam Perspektif Al-Qu'an.* Jurnal Al- Ulum, Hal. 69

dalam hati seseorang terbetik isyarat untuk melakukan do'a, maka berdo'a lebih utama baginya, apabila dalam hati terbetik isyarat untuk diam, maka diam lebih utama. Selanjutnya Al-Qusyairi mengatakan: "Benarlah bila dikatakan bahwa berdo'a membawa manfaat bagi kau Muslim", ada hak di dalamnya, maka berdo'a lebih utama baginya, karena hal itu termasuk ibadah. Tetapi jika manfaatnya hanya menyangkut pribadi, maka berdiam adalah hal yang lebih utama".[30]

Etika dalam berdo'a diantaranya adalah hadirnya hati, yakni melakukanya dengan sepenuh hati dan khusyuk dan artinya kita memang benar-benar memohon. Sebagian Ulama mengatakan, yang dimaksud dengan do'a ialah menampakkan kebergantungan kepada Allah SWT, sekalipun hakikatnya Allah berbuat menurut apa yang dikehendakiNya. Berdo'a hendaknya mengikuti anjuran atau tuntunan yang sudah ditetapkan karena dalam berdo'a mempunyai adab-adab tertentu yang harus dilaksanakan. Salah satu adab dalam berdo'a yang paling penting adalah merendahkan diri dihadapan Allah dan tidak mengeraskan suara pada saat kita berdoa.

2. Syarat - Syarat dan Adab berdo'a

Hendaknya berdo'a dengan memenuhi syarat-syarat dan adab-adabnya baik itu melalui petunjuk nash (tersurat) atau isyarat (tersirat), diantranya sebagai berikut;

[30] Nor Kholofah Reefani, *Agar Doa Dikabukan Allah*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2013

a. Hendaknya orang yang berdo'a, bertauhid mengesakan Allah di dalam rububiyah, uluhiyah, Nama-nama dan sifat-sifat-Nya, hatinya penuh dengan tauhid dan keimanan. Maka syarat dikabulkannya do'a adalah adanya ketaatan hamba terhadap perintah Tuhannya dan tidak mendurhakainNya.
b. Berdo'a dengan do'a yang disyariatkan dan untuk suatu keperluan yang juga disyariatkan oleh agama.
c. Berkeyakinan bahwasanya yang mampu mengabulkan do'anya dengan memberi manfaat dan menolak kemudaratan tersebut, hanya Allah semata.
d. Orang yang berdo'a merealisasikan dua rukun ibadah, yaitu: ikhlas dan mengikuti sunnah Nabi.
e. Menghadap kepada Allah SWT semata dengan penuh ketundukan dan kepasrahan.
f. Hendaklah makanan, pakaian, tempat tinggal dan hasil usahanya halal, serta menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.
g. Tidak sewenang-wenang terhadap diri sendiri dengan melanggar hal-hal yang diharamkan Allah dan bergelimang dalam kemaksiatan, seperti durhaka terhadap kedua orang tua dan memutus hubungan dengan sanak kerabat.
h. Tidak melanggar batas dalam berdo'a, seperti berdo'a untuk perbuatan dosa atau memutus silaturahim.

i. Tidak tergesa-gesa dengan mengaggap do'anya tidak diterima atau lambat diterima, tidak gampang putus asa.

j. Memulai do'a dengan memuji Allah yang sesuai dan layak bagi-Nya dan dengan memohon shalawat serta salam untuk Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad.

k. Menyakini akan terkabulnya do'a.

l. Mengambil tingkatan yang paling sempurna, yaitu bersholawat kepada Nabi pada pembukaan, pertengahan, dan penghabisannya.

m. Memulai dengan mendo'akan diri sendiri bila dia berdo'a sendirian, karena Nabi jika berdo'a, beliau memulai dengan mendo'akan dirinya sendiri terlebih dahulu.

n. Dalam keadaan suci dari hadats dan najis.

o. Berdo'a dalam penampilan yang bagus, dengan menghadap ke kiblat sambil berdo'a dengan suara yang rendah dan lembut.

p. Berdo'a dengan do'a yang tidak dilagukan, tidak dipaksa-paksakan dalam merangkai kalimatnya, dan tidak dipuisikan. Karena yang demikian ini bertentangan dengan sikap merendahkan diri dalam berdo'a.

q. Hendaknya orang yang berdo'a mengangkat kedua tangannya dihadapan wajahnya, dengan menyatukan keduanya, karena mengangkat kedua tangan termasuk diantara sebab-sebab dikabulkannya do'a.

r. Hendaklah seorang hamba memperbanyak berdo'a pada waktu lapang. 19. Hendaklah orang yang berdo'a tidak berputus asa kepadanya.

s. Hendaklah keyakinan akan terkabulkannya do'a tersebut lebih menonjol dalam hati pada saat kita sedang berdo'a. [31]

3. Berdo'a Kepada Selain Allah

Ini adalah bentuk melampaui batas yang paling mengerikan dan paling keji dalam berdo'a, dan ia merupakan kufur yang nyata yang bisa mengeluarkan si pelaku dari Islam. Memperuntukkan suatu macam jenis ibadah kepada selain Allah adalah tindakan syirik dan kekufuran terhadap Allah, dan pelakunya adalah orang yang musyrik dan kafir. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Al Ahqaf ayat 5 yang berarti:

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَن لَّا يَسْتَجِيبُ لَهُۥٓ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ وَهُمْ عَن دُعَآئِهِمْ غَٰفِلُونَ

Artinya: "Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka".[32]

Berdoa adalah permintaan seorang makhluk kepada Khaliknya. Berdoa menunjukkan bahwa dirinya sebagai Abdullah (hamba Allah)

---

[31] Badrut tamam, *pesan dakwah tentang kaifiyah do'a dalam film do'a yang mengancam*, (Skripsi, universitas islam negeri walisongo semarang, tahun 2019) Hal. 25-26

[32] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung penerbit : Cv. Diponegoro, 2010) Hal. 502

Allah maha mengetahui keadaan hambaNya. Oleh karena itu, di dunia inI tidak ada sesuatu pun yang luput dari penglihatan Allah SWT Seorang hamba harus memiliki perspesi bahwa do'a merupakan ikhtiar spiritual dan penyemangat untuk mencapai tujuannya atau apa yang dicita-citakannya. Bersama dengan doa, seorang hamba harus berusaha sekuat tenaga untuk mencari illat atau penyebab yang akan menghantarkannya untuk mencapai apa yang diinginkannya, sebab Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu sendiri yang harus mengubah nasibnya.[33]

[33] Badrut tamam, *pesan dakwah tentang kaifiyah do'a dalam film do'a yang mengancam*, (Skripsi, universitas islam negeri walisongo semarang, tahun 2019) Hal. 27-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pedekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian lapangan yaitu penelitian mendalam yang mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. di mana objek dari penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui tentang hal tersebut.[34]

Penelitian ini langsung mengamati kelapangan untuk mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Menurut Abdurrahman Fathoni penelitian lapangan *(Field Research)* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objek yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

[34] Burhan, bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000) Hal. 5

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. alasan memilih lokasi ini karena desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur peneliti merasa tertarik untuk meneliti tradisi Do'a Selamat Hari Raya Idul Fitri karena tradisi ini seiring perkembangan zaman bar 33 i tradisi adat tidak lagi digunakan terutama tradisi-tradisi yang seharusnya dilakukan setiap tahunnya, namun oleh perkembangan zaman tersebut banyak masyarakat sudah melupakan adat dan kebiasaan mereka. Penelitian ini dilaksanakan di bulan September penelitian awal tersebut dilakukan melalui telepon, akan tetapi observasi pra penelitian telah peneliti laksanakan pada waktu sebelumnya hari raya idul fitri di desa kepahayang kecamatan tetap kabupaten kaur.

C. Informan Penelitian

Informan (*narasumber)* penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.[35] Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti atau yang diteliti suatu tradisi tersebut.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan,

[35] Burhan, bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2007) Hal.76

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan informan di atas, maka penelitian ini akan menentukan kriteria informan yaitu:

1. Bersedia memberikan informasi secara terbuka
2. Memahami dengan baik sejarah dan budaya
3. Memahami dengan baik tradisi dan pelaksanaan tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri
4. Terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri
5. Mampu menjelaskan apa pesan social tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri [36]

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan adalah informan yang berkompeten dan mempunyai kaitan dengan penelitian ini, informan penelitian ini adalah ketua adat, Bapak imam masjid di Desa Kepahyang kecamatan tetap kabupaten kaur tersebut dan masyarakat desa dan juga keterangan - keterangan yang berkenan dengan maksud dan tujuan penelitian oleh masayarakat setempat.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang dapat diperoleh secara langsung dengan observasi dan wawancara. Dalam

[36] Rosdiana Porwanti, *tradisi kenduri tebat masyarakat lembak kota Bengkulu sebagai media dakwah kultural*, (Skripsi, institut agama islam negeri Bengkulu, Tahun 2021) Hal. 51

penelitian yang menjadi sumber data primer adalah ketua adat, tokoh agama, Bapak imam masjid al-Ikhlas, dan masyarakat di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokomen), arsip dan foto hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari buku, jurnal, skripsi yang telah dipublikasi. dan juga dokumentasi Desa dari ketua adat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Mardalis, observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[37] Tekhnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan tekhnik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung

[37]Mardalis , *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2007) Hal. 63

terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui pesan dakwah dalam tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahn yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. [38]

Penelitian ini, mengunakan jenis wawancara mendalam yaitu (*indepth interview*). Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi yang berdasarkan tujuan subjek yang diwawancarai terlibat mengetahui mendalam tentang fokus penelitian. [39]

Sebelum melakukan wawancara , peneliti mempersiapkan instrumen wawancara dengan membuat daftar pertanyaan. daftar pertanyaan digunakan untuk mengarahkan peneliti menggali informasi dari informan penelitian.

---

[38] Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , dan R&D*, Hal. 145

[39] Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif* , dan R&D, Hal. 231

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia *(non human resources),* dokumen terdiri dari buku harian, surat-surat dan dokumen resmi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[40]

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

Kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki

[40]Iskandar , *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif),* (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2008) Hal. 253

lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. [41]Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek - aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 245

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network (*jejaring kerja) dan *chart*.

3. Conclusion Drawing/ (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. [42]

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan untuk memahami makna-makna yang muncul dari data yang dikumpulkan dengan mempertimbangkan kekokohannya, dan kecocokannya, dan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat prorses

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D*, Hal. 246-253

pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat di pertanggung jawabkan.[43]

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Letak dan kondisi Geografis Kabupaten Kaur

Secara tradisional masyarakat kaur terdiri berbagai suku yang berasal dari daratan tinggi yang membentang sepanjang pulau Sumatera yaitu perbukitan barisan, mereka itu adalah Rejang dan orang Pasemah (Palembang), orang Lampung dan Minangkabau masuk melalui Indrapura terus melewati Muko-muko dengan menyelusuri pesisir Barat Pulau Sumatera hingga Kaur. Setelah di daerah ini mengalami asimilasi dengan kelompok-kelompok lain yang berasal dari etnis yang berbeda. Asimilasi itu juga menyebabkan terjadinya akulturasi bebagai latar belakang budaya sehingga membentuk sesuatu identitas yang baru yaitu orang kaur.[44]

Selain terjadi pencampuran dengan orang Minangkabau, penduduk yang bermukim di kaur juga merupakan pencampuran antara

[43] Rosdiana Porwanti, *tradisi kenduri tebat masyarakat lembak kota Bengkulu sebagai media dakwah kultural*, (Skripsi, institut agama islam negeri Bengkulu, Tahun 2021) Hal. 57

[44] Roni Kurniawan, *"Haji Nuridin Kampung dan Perkembangan Islam di Bintuhan 1959-1989",* (Skripsi Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019), Hal. 41

orang sekitar Bengkulu dan orang Pasemah. Disamping itu penduduk kaur juga berasal dari orang orang-orang dari daerah Semendo Darat dan Daratan tinggi Palembang (Marga-marga Sindang Danau, Sungai Arou dan Muara Saung), mereka bertempat di Muara Nasal bernama ulu Nasal. Kemudian di daerah Manna terdapat orang-orang Serawai, yang menurut lagenda berasal dari Pasemah Lebar (Pagar Alam). Mereka berpindah dari bermukimdi Dusun Hulu Alas, Hulu Manna, Padang Guci dan Ulu Kinal.

Kabupaten Kaur berdiri berdasarkan Undang-Undang No 3 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Seluma, dan Kabupaten Kaur di provinsi Bengkulu Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4266; yang sebelumnya merupakan wilayah Kecamatan Kaur Utara, Kaur Tengah, Kaur Selatan Tanjung Kemuning, Maje dan Nasal dalam wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan.[45]

Secara astronomis, Kabupaten Kaur terletak antara $4^0$15',21''-$4^0$55'27,77'' Lintang Setelah (LS) dan antara 10304'8,76''-103046'50,12'' Bujur Timur (BT), kondisi astronomis ini memberikan gambaran bahwa kabupaten kaur beriklim tropis atau iklim A karena terletak antara 0^{0-23} LS. Musim yang terjadi di kabupaten kaur sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia dikenal dua musim, yakni musim hujan

[45] Sidarmin Tetap, *permata peradaban dalam ragam adat kabupaten kaur,* (Bintuhan kabupaten kaur bagian kesejahtraan Rakyat SETDA Kaur, 2016), Hal.1-2

(Desember-Maret) dan musim kemarau (Juni-September) sementara pada bulan April dan Oktober-November merupakan masa peralihan/pancaroba[46]

Secara geografis Kabupaten Kaur terletak di seblah Barat Pegunungan Bukit Barisan, termasuk dalam wilayah administrasi paling selatan Provinsi Bengkulu, Indonesia. Berjarak sekitar 250 Km dari Ibu kota Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan provinsi lampung kearah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan Undang-Undang No 3 Tahun 2003 dan Surat Mandagri No 136/205/PUM tangal 12 September 2005, luas wilayah daratan kabupaten kaur mencapai 2.365 km^2 atau 236.500 Ha, panjang garis pantai 89,17 Km dan luas kawasan laut sejauh 4mil dari garis pantai seluas 660,59 km^2.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kaur berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatn Kedurang – Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Lahat Provinsi Bengkulu Sealatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Hindia.

[46] Katalog BPS: 1102001.1704, *Kabupaten Kaur dalam angka 2018,* badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Kaur 2018, Hal.3

4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogen Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.[47]

   Kabupaten Kaur terdiri dari 15 Kecamatan dan memiliki luas wilayah yang berbeda disetiap Kecamatan.

4.1

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kaur, 2017[48]

No	**Kecamatan**	**Luas (Km2)**	**Persentase**
1	Nasal	519,92	21,98
2	Maje	361,04	15,27
3	Kaur Selatan	92,75	3,92
4	Tetap	87,92	3,72
5	Kaur Tengah	26,40	1,12
6	Luas	124,88	5,28
7	Muara Sahung	256,00	10,82
8	Kinal	154,03	6,51
9	Semidang Gumay	64.91	2,74
10	Tanjung Kemuning	72,91	3,08
11	Kelam Tengah	35,84	1,52

[47] Katalog BPS: 1102001.1704, *Kabupaten Kaur dalam angka 2018*, badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Kaur 2018, Hal.3

[48] Katalog BPS: 1102001.1704, *Kabupaten Kaur dalam angka 2018*, badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Kaur 2018, Hal.4

12	Kaur Utara	49,80	2,11
13	Padang Guci Hilir	115,96	4,90
14	Longkang Kule	32,00	1,35
15	Padang guci Hulu	370,64	15,67
Kaur		**2.365,00**	**100,00**

Adapun Peta Kabupaten Kaur terletak pada gambar berikut:

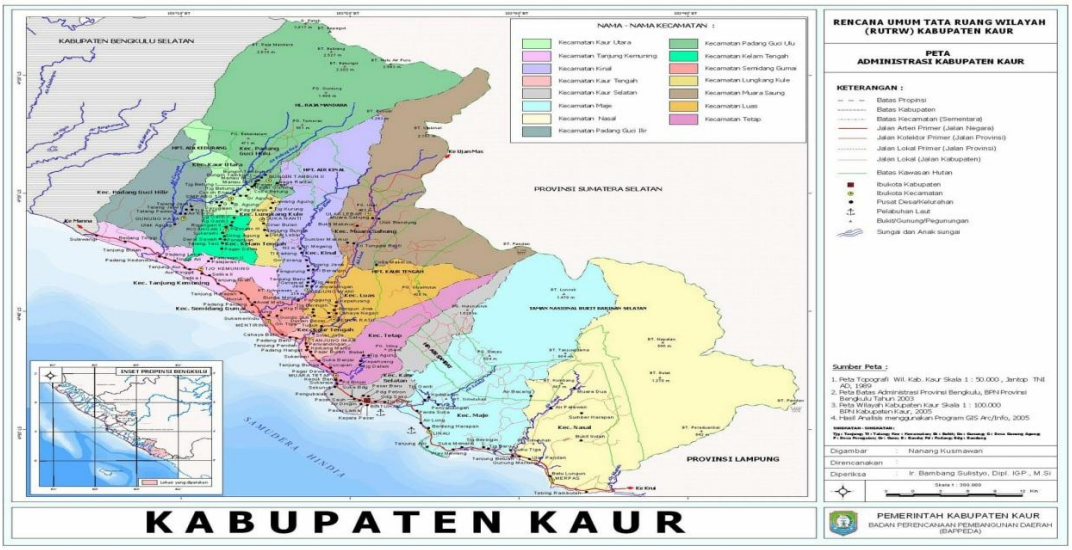

Gambar 4.2[49]

Peta kabupaten kaur

Desa Kepahyang berada di Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Jarak dari jalan raya menuju desa kepahyang ini kurang lebih mencapai

[49] Katalog BPS: 1102001.1704,*Kabupaten Kaur dalam angka 2018*, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kaur, 2018

5 km dan jarak dari kota Bengkulu mencapai kurang lebih dari 5 jam, lewat Jl. Lintas Barat Sumetera.

Desa Kepahyang adalah salah satu dari beberapa desa yang berada diwilayah Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Desa Kepahyang berada diketinggian 150, 00 dari permukiman laur, sedangkan sebelah timur tanahnya berbukit dengan ketinggian rata-rata 500-600 M dari permukaan laut yang pada umumnya ditumbuhi oleh hutan dan tanah yang subur.

2. Sejarah Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri

Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri sudah ada dari Nenek Moyang yang berasal dari suku Kaur. Tradisi dilakukan pada tahun sebelum Masehi. Pada zaman nenek moyang dahulu tradisi ini hanya dilakukan oleh beberapa orang saja dikarenakan masyarakat pada saat itu masih sedikit. Nenek moyang dahulu berpendapat bahwa melakukan do'a Selamat sebagai bentuk rasa syukur dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT serta memohon ampunan agar diberi keselamatan, dijauhkan dari balak atau bahaya.

Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri telah menjadi tradisi melekat pada masyarakat Kepahyang di dalam sebuah pesan, tradisi tidak hanya lisan ataupun tulisan, bisa juga dengan bentuk kegiatan silaturahmi namun dapat menarik para warga agar dapat lebih tahu cara bersyukur dari tradisi yang dilakukan. Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri dilaksanakan untuk mengungkapakan bahwa disetiap keadaan yang kita dapat dari Sllah SWT hendaknya disyukuri.

Berdasarkan penelusuran peneliti, terhadap beberapa sumber terutama tokoh masyarakat Kepahyang yang memahami dari Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri, yaitu :

"Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri tidak bertetangan ajaran agama islam, dikarenakan meskipun Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri merupakan warisan tradisi leleuhur yang selalu dilaksanakan secara turun temurun. Namun subtansinya Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri ini tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam, yaitu sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah berupa rezeki yang telah Allah SWT berikan dan memohon ampunan agar diberikan keselamatan, dan dijauhkan dari bala atau bahaya".[50]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kepahyang dalam konsep syukur dituangkan melalui dari Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri. Tradisi tersebut merupakan bentuk rasa syukur yang implementasikan dengan melaksanakan serta menghargai aruwah yang sudah meninggal. Syukur dalam konteks ini maksutnya menghargai nikmat, menghargai pemberi nikmat serta mempergunakan nikmat itu menurut kehendak dan pemberi nikmat. Tradisi tersebut dilakukan setiap hari raya idul Fitri dan merupakan bentuk syukur dan menghargai keluarga-keluarga yang sudah meninggal.

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang di ambil dari Desa Kepahyang kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 2022. Desa Kepahyang mempuyai jumlah penduduk yaitu 579

[50] Wawancara, Bapak Zainal. T Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 17 Maret 2022

jiwa, dengan jumlah laki-laki: 392 jiwa, perempuan: 187 jiwa. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduknya Desa Kepahyang bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Penduduk Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur[51]

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	392 jiwa
2	Perempuan	187 jiwa
	Total	**579 Jiwa**

Sumber: Dokumentasi kantor desa Kepahyang Kec Tetap Kab Kaur tahun 2022

Berdasarkan usia, masyarakat Desa Kepahyang kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu terdiri berbagai usia mulai dari bayi, sampai dengan lanjut usia. Berikut data usia penduduk Desa Kepahyang kecamatan Tetap Kabupaten Kaur:

Table 4.4

Daftar Jumlah penduduk Berdasarkan Usia[52]

No	**Usia/Jenis Kelamin**	**Jumlah**
1	0-5 Laki-Laki	48 Jiwa
2	0-5 Perempuan	24 Jiwa

[51] Dokumen Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Tahun 2022
[52] Dokumen Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Tahun 2022

3	6-12 Laki-Laki	77 Jiwa
4	6-12 Perempuan	33 Jiwa
5	13-17 Laki-Laki	105 Jiwa
6	13-17 Perempuan	45 Jiwa
7	18-60 Laki-Laki	94 Jiwa
8	18-60 Perempuan	69 Jiwa
9	60-> Laki-Laki	67 Jiwa
10	60-> Perempuan	16 Jiwa
Total Jiwa		**579, Jiwa**

4. Kondisi Sosial Kegamaan Dan Kebudaayaan

a. Keagamaan

Penduduk Desa Kepahyang semuanya menganut Agama Islam. Desa Kepahyang memiliki 1 Masjid yaitu Masjid Al-Ikhlas, dengan adanya Masjid tersebut masyarakat bisa beribadah ke masjid tersebut.

"Selain beribadah masjid juga bisa berfungsi sebagai lembaga pendidikan seperti anggota Risma yang menjadikan masjid menjadi lebih hidup. Mereka melakukan pengajian satu kali dalam seminggu biasanya kegiatan tersebut disertai dengan sebagian Ibu-Ibu yang di lakukan setiap Malam Jum'at, selain itu di masjid Al-Ikhlas tersebut tempat wadah anak-anak belajar membaca alquran/ mengaji kegiatan tersebut dilakukan Hari di Sore Senin-Kamis. Sehingga aktivitas keagamaan berlangsung dengan baik".[53]

Tabel 4.5
Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama[54]

[53] Wawancara, Bapak M Ali Usman Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, 20 Maret 2022

[54] Dokumen Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Tahun 2022

No	Desa/kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Budha	Hindu	Konghucu
1	Kepahyang	579 Jiwa	-	-	-	-	-

b. Kebudayaan

Secara sosial masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur yang berpenduduk asli masyarakat Kaur memiliki adat istiadat yang telah diwariskan oleh Nenek Moyang secara turun temurun. Hal ini dikemukakan oleh seseorang tokoh masyarakat kepahyang seperti kutipan wawancara sebagai berikut :

"Pada masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur masih sangat kental dengan adat istiadatnya salah satunya Tradisi Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri sehingga tradisi tersebut masih di lakukan setiap tahun dan dilestarikan. Sehingga kondisi sosial masyarakat desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur yang masih berpegang teguh dengan adat istiadat dari Nenek Moyang".[55]

Tradisi atau kebiasaan yang dilakukan sejenak nenek moyang mereka itu kerap masih tetap dipertahankan, diantaranya :

1. Adat istiadat dalam perkawinan
2. Adat istiadat dalam kelahiran anak (kebuyu)
3. Adat istiadat nujuhlikur (lemang)
4. Tulak balak (cuci kampung)
5. Adat istiadat dalam upacara kematian dll.

[55] Wawancara, Bapak M Ali Usman Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, 20 Maret 2022

Acara–acara Adat tersebut tersebut mempunyai tata cara sendiri dalam masyarakat Desa Kepahyang, dan hingga sampai sekarang masih tetap berjalan.

Karena masyarakat Desa Kepahyang memeluk Agama Islam tradisi dari suku kaur dipengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam sehingga tradisi tersebut bernuansa Islami.

5. Sarana Pendidikan

Kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada generasi muda sangatlah besar. Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari serta untuk berkomuniksi dengan baik dan benar terhadap lingkungan, karena dengan menempuh pendidikan manusia dapat diketahui kualitas serta mutu dalam diri seseorang. Dengan pendidikan manusia juga mudah mencari ilmu pengetahuan serta pengalaman dan menjalani kehidupan, pendidikan juga dapat menunjang kemajuan dan mengubah serta mempengaruhi tingkah laku manusia, didesa kepahyang tersebut terdapat 1 sekolah dasar yaitu SD Negeri 18 Kaur, sedangkan kalau sekolah menengah bawah di SMP 21 SATAP Kaur yang berada di Desa Tj Agung dan juga SMP Negeri 08 Kaur. Sedangakan sekolah menengah atas mayoritas sekolah di SMA Negeri 01 Kaur.

7. Profil Informan

Informan didalam penelitian ini adalah perwakilan dari komponen dari masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Pada bagian ini penulis memaparkan identitas aseli mereka (tidak menggunkan nama

samara atau inisial) karena tidak ada pihak yang meminta dasamarkan identitasnya. Selanjutnya akan dipaparkan Profil Informan penelitin, yakni nama, umur, jenis kelamin.

Sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam penelitian informa pada BAB III dengan teknik *purfosive sumpling*, Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri Kepala Desa, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat suku kaur yang berada di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Berikut Profil dari 7 informan penelitian ini :

a. Informan pertama adalah Syahrial Wahyudi beliau adalah kepala Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, berusia 44 Tahun.
b. Informan kedua adalah M Ja'far S.Pd ketua Adat Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, yang berusia 72 Tahun.
c. Informan ketiga adalah M Ali Usman selaku tokoh agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, yang berusia 61 Tahun
d. Informan keempat adalah Zainul.T selaku tokoh agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, yang berusia 60 Tahun.
e. Informan kelima Abdul Fatah Ibrahim selaku tokoh masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, yang berusia 74 Tahun.
f. Informan keenam Bustami R. selaku tokoh masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, yang berusia 37 Tahun.
g. Informan ketujuh Erwansyah selaku tokoh masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, yang berusia 40 Tahun

Tabel 4.6
Profil Informan Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	Syahrial Wahyudi	L	44 Tahun	Swasta	Kepala Desa
2	M Ja'far S.Pd	L	72 Tahun	Guru	Ketua Adat
3	M Ali Usman	L	61 Tahun	Petani	Tokoh Agama
4	Zainul.T	L	60 Tahun	Petani	Tokoh Agama
5	Abdul Fatah Ibrahim	L	74 Tahun	Petani	Masyarakat
6	Bustami R	L	37 Tahun	Swasta	Masyarakat
7	Erwansyah	L	40 Tahun	Swasta	Masyaraka

B. Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Doa Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri

a. Pra Pelaksanaan Tradisi Doa Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri

Adapun pra pelaksanaan dari Tradisi Doa selamtan pada bari raya adalah sebagai berikut:

1) Ziarah

Ziarah kubur adalah kegiatan yang dilakukan umat muslim yang mendo'akan ahli kubur dan mengingat kematian. Ketika

menjelang Hari Raya Idul Fitri umat Muslim mayoritas di Indonesia memiliki tradisi berziarah kubur ke makam orang tua, keluarga, kerabat, atau orang-orang terkasih.

Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur ini masih sangat kental melakukan tradisi ziarah pada saat menjelang hari raya idul fitri, berziarah harus bersikap layaknya tamu yang mendatangi kediaman mereka yang sudah wafat/meninggal. Hal ini tergambar dalam kutipan wawancara dengan tokoh adat dibawah ini :

> " Adapun tujuan dari ziarah kubur ini untuk mengingat aruwah-aruwah atau keluarga yang sudah meninggal serta mendo'akan perjalanan lurus mereka dan menyuruh meraka pulang kerumah".[56]

Bapak Zainul T, selaku tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur menambahkan,

> " Sebelum membaca do'a ziarah kemakam leluhur biasanya masyarakat Desa Kepahyang tersebut membawa parang atau alat bersih lainnya digunakan untuk membersihkan makam yang kita tuju serta membawa air secukupnya untuk menyiram makam yang telah di bersihkan serta membaca Surah Al Fatihah dan do'a ziarah lainya".[57]

Selanjutnya Bapak Bustami. selaku masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur menambahkan,

---

[56] Wawancara, Bapak M Ali Usman Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, 20 Maret 2022

[57] Wawancara, Bapak Zainal. T Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 17 Maret 2022

" Kalau menurut saya ziarah kubur merupakan adat yang masih sangat kental dimana keluarga kunjungan ke tempat pemakaman umum yang dilaakukan secara individu atau kelompok, dengan tujuan mendo'akan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT".[58]

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa ziarah kubur pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri sangatlah perlu karena menghargai atau menghormati Para Leluhur yang sudah meninggal.

2) Shalat Hari Raya

Setelah melewati proses ziarah kubur, pagi harinya dilanjutkan proses yaitu menjalankan Ibadah Salat Idul Fitri, Salat Idul Fitri termasuk dalam Ibadah *sunah mukkad*. Yang artinya salat Idul Fitri sangat dianjurkan untuk dilakukan karena Rasulullah melaksanakanya.

" Biasanya Masyarakat Desa Kepahyang setelah melakukan salat Idul Fitri besalaman dan bermaf-maaf an antara satu dengan yang lainya dan mengucapkan do'a *Minal 'aidin Wal-Faizin* Mohon maaf lahir dan batin baik itu anak kecil maupun orang dewasa".[59]

Bapak Erwansyah, Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur menambahkan,

" Menurut saya Salat Idul Fitri selain menjalankan Ibadah Salat Idul Fitri juga bisa dikatakan untuk menyempurnakan ibdah puasa

[58] Wawancara, Bapak Bustami Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 14 Maret 2022

[59] Wawancara, Bapak Abdul Fatah Ibrahim Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 15 Maret 2022

selama di bulan Ramadhan atau dibulan yang penuh berkah/suci".[60]

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa berziarah dan Salat Idul Fitri sangat berperan untuk menyempurnakan pelaksanaan proses dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri dan akan tetap dilakukan setiap tahunnya.

3) Persiapan/Penyajian Hidangan

Penyajian makanan merupakan salah satu persiapan sebelum berlangsungnya tradisi do'a selamat tersebut. Hal-hal yang di persiapkan adalah nasi gulai, kue dan hidangan lainya, sistem persiapanya adalah dengan cara di susun (tanjar) berdasarkan jumlah orang yang mengikuti do'a selamat tersebut. Selain itu salah satu penting dalam hidangan tersebut yaitu adanya hidangan lemang tapai dan sebagai simbol penting dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

b. Prosesi Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri

Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur setelah selesai Salat Idul Fitri.

Bapak M Ali Usman selaku tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur menuturkan,

[60] Wawancara, Bapak Erwansyah Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 19 Maret 2022

" Dari tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri memiliki keunikan salah satunya, tradisi tersebut dilakukan secara bergantian dari rumah satu kerumah yang lainya, biasanya satu sampai dengan 5-10 rumah secara bergantian, selain itu ada juga yang namanya hidangan lemang tapai, hidangan tersebut sebagai bentuk hidangan simbol dari tradisi tersebut, sedangkan di daerah lain tidak sama proses pelaksanaanya salah satu contohnya di daerah lain tidak ada yang namanya hidangan lemang tapai dan juga kebayakan dilakukan pada saat sebelum malam takbiran.[61]

Kemudian Bapak M Ja'afar S.Pd, selaku Ketua Adat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur menuturkan,

" Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kepahyang. Tradisi ini berlangsung setelah melaksanakan Salat Idul Fitri. Biasanya tradisi ini dimulai setelah masyarakat bermaaf-maaf an antara satu dengan yang lainya. Adapun yang terlibat dalam tradisi ini biasanya pemilik rumah, salah satu tokoh agama yang bisa memandu Do'a nya, keluarga, dan tetangga disekitarnya".[62]

Adapun Rangkaian dari prosesi Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri yaitu :

1) Pembukaan Prosesi

Prosesi Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri diawali dengan salah satu anggota keluarga untuk berbicara seperti menjelaskan maksut dan tujuan dari mengundang sanak pamili atau tetangga mengenai pelaksanaan dari Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri dan dilanjutkan salah satu

[61] Wawancara, Bapak M Ali Usman Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, 20 Maret 2022

[62] Wawancara, Bapak M Ja'afar S.pd Ketua Adat Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 15 Maret 2022

tokoh agama yang bisa memandu membaca Do'a. Yang sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara berikut :

" Assalamua'aikum Wr Wb, de lain de bukan panggilan kami sekeluarge bahwe hayu ini de ade ucapan asing kami bedu'a selamat di hari year'aye ni tutu' sapa dengan kembayak segale e, kami minta sihat, minta selamat dan juge petang kema'i ngengganwangatn pule bahwe nunjukan base teragak dengan arwah mpai maupun arwah lame. Tulung kudai bace surat Al-Fatihah dan do'a lainnya".

Terjemahannya : Assalamu'alaikum wr wb tiada lain tiada bukan saya dan sekeluarga mengundang Bapak-Bapak sekalian bahwa pagi ini tiada kata lain kami berdo'a selamat pada hari raya idul fitri ini kami minta keselamatan dan juga kemarin sore kami telah berziarah menujukan bahwa kami ingat dengan arwah yang sudah meninggal.[63]

Kemudian Bapak M Ali Usman selaku tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur menambahkan,

" Tujuan dilaksanakan Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT, berdo'a memohon ampunan kepada Allah SWT dan meminta dijauhkan dari mara bahaya dan selalu dalam lindungannya, serta memperbanyak sedekah agar diberikan kemudahan dalam mencari rezki di tahun yang akan datang".[64]

Bapak Abdul Fatah Ibrahim selaku tokoh Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur menambahkan,

" Sebenarnya dari dahulu Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri hingga sekarang bagi masyarakat Desa Kepahyang memiliki tujuan tertentu yaitu: untuk berdo'a selamat kepada

[63] Wawancara, Bapak Bustami Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 14 Maret 2022

[64] Wawancara, Bapak M Ali Usman Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, 20 Maret 2022

yang maha kuasa agar diberi keberkahan, keselamatan dan meminta hidip rukun dan damai".[65]

2) Pembacaan Do'a (Prosesi Inti)

Setelah penjelasan maksud dan tujuan dilaksanakan Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri, selanjutnya dilaksanakan prosesi ini yaitu pembacaan rangkaian surat serta do'a dipimpin oleh tokoh agama. Menurut tokoh agama rangkaian do'a yang dibaca diawali Ummul kitab yaitu surah Al-Fatihah, Surah An-Nas, Surah Al-Ikhlas, kemudian dilanjutkan dengan Do'a-do'a antara lain: do'a, meminta rezeki, Tola' Bala, meminta ampunan, Do'a Ibu Bapak, serta do'a keselamatan kepada sang maha kuasa agar di tahun yang akan dating diberi rezeki yang berlimpah dapat lebih bersyukur lagi atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT.

a. Surah Al- Fatihah

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ
ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوۡمِ
ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ﴿٥﴾

[65] Wawancara, Bapak Abdul Fatah Ibrahim Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 15 Maret 2022

ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ
عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ٧

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan.Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.[66]

b. Surah An-Nas

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ
٣ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ٤ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ
فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ٥ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ٦

Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, Dari (golongan) jin dan manusia.

c. Surah Al-Ikhlas

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ
٣ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ٤

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala

[66] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung penerbit : Cv. Diponegoro, 2010) Hal.01

sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."[67]

d. Do'a Meminta Rezeki

ٱللَّهُمَّ رَبَّنَآ أَنزِلۡ عَلَيۡنَا مَآئِدَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِّأَوَّلِنَا وَءَاخِرِنَا وَءَايَةً مِّنكَۖ وَٱرۡزُقۡنَا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ١١٤

Artinya: " Ya Tuhan kami, turunkanlah kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang bersama kami dan yang dating sesudah kami, menjadi suatu tanda bagi kekuasaan engkau, berilah kami rezeki, dan Engkau pemberi rezeki yang paling utama".[68]

e. Do'a Tola' Bala

اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ الخَيْرِ وَأَبْوَابَ البَرَكَةِ وَأَبْوَابَ النِّعْمَةِ وَأَبْوَابَ الرِّزْقِ وَأَبْوَابَ القُوَّةِ وَأَبْوَابَ الصِّحَّةِ وَأَبْوَابَ السَّلَامَةِ وَأَبْوَابَ العَافِيَةِ وَأَبْوَابَ الجَنَّةِ
اللَّهُمَّ عَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الآخِرَةِ وَاصْرِفْ عَنَّا بِحَقِّ القُرْآنِ العَظِيْمِ وَنَبِيِّكَ الكَرِيْمِ شَرَّ الدُّنْيَا وَعَذَابَ الآخِرَةِ،غَفَرَ اللهُ لَنَا وَلَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ،
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ العِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى المُرْسَلِيْنَ وَ الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ

Artinya: "Ya Allah, bukalah bagi kami pintu kebaikan, pintu keberkahan, pintu kenikmatan, pintu rezeki, pintu kekuatan, pintu kesehatan, pintu keselamatan, pintu syurga, dan pintu afiyah. Ya Allah, jauhkan kami dari semua ujian dunia dan siksa akhirat, palingkan kami dari keburukan dunia dan siksa akhirat dengan hak Al-Quran yang agung dan drajad nabi-mu yang pemurah. Semoga Allah mengampuni kami dari mereka. Wahai,

[67] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung penerbit : Cv. Diponegoro, 2010) Hal. 604

[68] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung penerbit : Cv. Diponegoro, 2010).

zat yang maha pengasih. Maha suci Tuhan mu, Tuhan keagungan, dari segala mereka sifatku. Semoga salam tercurah kepada para rasul. Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam".[69]

f. Do'a kedua Orang Tua

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَاكَمَارَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا

Artinya: "Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tua ku (Ibu dan Bapakku) sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu kecilku".
[70]

g. Doa' Keselamatan

اَللهُمَّ اِنَّا نَسْئَلُكَ سَلاَمَةً فِى الدِّيْنِ وَعَافِيَةً فِى الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِى الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِى الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ. اَللهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِىْ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ

Artinya: "Ya Allah, kami memohon kepada engkau akan keselamatan agama, kesehatan badan, tanbahnya pengetahuan, berkahnya rezeki, mendapatkan taubat sebelum mati, mendapat rahmat ketika mati, mendapat ampunan ketika sudah mati. Dan ringankanlah kiranya dalam sakaratul-maut, dan selamatkanlah kiranya dari siksaan neraka, dan dapatkanlah kami ampunan pada hari hisab (perhitungan)".[71]

3) Penutup Prosesi

---

[69] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung penerbit : Cv. Diponegoro, 2010).

[70] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung penerbit : Cv. Diponegoro, 2010).

[71] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung penerbit : Cv. Diponegoro, 2010).

Rangkaian terakhir adalah penutup, acara ini ditutup dengan mengucapkan Alhamdulillah dan dilanjutkan makan bersama. Setelah rangkaian makan bersama dengan lauk yang di masak pada saat hari raya tersebut beserta kue-kue serta menyantap lemang tapai.

" Setelah makan bersama dan menyantap makanan lain nya seperti Lemang Tapai yang menjadi ciri khas Masyarakat Desa Kepahyang selnjutnya berpindah ke rumah lainnya, prosesnya sama dengan rumah yang pertama kali di lakukan".[72]

Bapak Erwansyah selaku Tokoh Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur menambahkan,

" Yang menjadi unik dari Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri tersebut biasanya terdapat 1-10 orang perwakilan dari setiap rumah, kemudian dilakukan secara bergantian dari atap rumah satu dengan yang lainnya".[73]

2. Pesan Sosial Keagamaan dalam Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri

a. Hubungan Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri dengan pesan sosial Keagamaan

Pesan sosial keagamaan adalah sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia.

1) Menjalin Silahturahmi
2) Menimbulkan kekompakan pada masyarakat

[72] Wawancara, Bapak Zainal. T Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 17 Maret 2022

[73] Wawancara, Bapak Erwansyah Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 19 Maret 2022

3) Tolong menolong
4) Membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering dikataka sebagai mempunyai jiwa sosial.
5) Mempunyai rasa kasih sayang dan peduli sesama umat muslim
6) Selalu mengingat dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan
7) Menghargai dan menghormati aruwah para leluhur yang telah meninggal dunia
8) Serta menjalan kan perintah allah SWT dan menjauhi laranganya.

Di ke hidupan kita sebagai anggota masyarakat istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan manusia dalam masyarakat, seperti kehidupan kaum miskin di kota, kehidupan kaum berada, kehidupan nelayan dan seterusnya. Dan juga sering diartikan sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering dikataka sebagai mempunyai jiwa sosial yang cukup tinggi serta dermawan. Dalam Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri terdapat pesan sosial yaitu : Silahturahmi, silahturahmi bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan serta Ukhuwah Islamiayah antar umat sesama manusia. Silahturahmi tidak hanya sebatas berjabat tangan ataupun

berkunjung tentunya memiliki makna yang lebih dalam yaitu untuk menghubungkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Didalam Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri Silahturahmi menjadi media untuk menjalin Ukhuwah Islamiyah.

" Pada saat pelaksanaan Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri sebagian masyarakat berkumpul dan terciptalah interaksi yang dapat menjalin kekeluargaan serta tali persaudaraan baik itu keluarga dari luar daerah maupun didalam daerah".[74]

Bapak M Ja'afar S.pd juga menambahkan,

" Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri telah menjadi tradisi yang melekat pada masyarakat Desa Kepahyang, setiap tahunya tradisi tersebut dilaksanakan dengan baik, jika tidak dilakukan faktor negatipnya, barang siapa tidak berdo'a maka hidupnya tidak akan tenang dan merasa bersalah karena kurang memiliki rasa syukur terhadap Tuhan yang maha kuasa dan merasa bersalah kepada leluhur yang telah meninggal dikarenakan tidak menghargai dan tidak peduli terhadap aruwah para leluhur". [75]

1. Adapun makna simbol silahturahmi sebagai berikut:
    a. Kedamaian, silaturahmi memiliki makna bentuk kebaikan yang diberikan kepada keluarga, kerabat, sahabat, atau saudara sesama muslim untuk memperkuat tali persaudaraan, menghilangakan perselisihan memupuk kedamaian.
    b. Ibadah, silaturahmi memiliki banyak manfaat bila diamalkan, seorang muslim yang patuh kepada Allah tentu akan

[74] Wawancara, Bapak Syahrial Wahyudi selaku kepala Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur, 13 Maret 2022

[75]Wawancara, Bapak M Ja'afar S.pd Ketua Adat Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 15 Maret 2022

menyambung tali silahturahmi dan menjaganya dengan baik. jika kita tidak menjalin silahturahmi dengan baik ada banyak kerugian yang kita dapat, dan Allah tidak menyukai umatnya yang tidak menjalankan perintahnya.

c. Rahmat Allah SWT, rahmat tidak akan turun kepada kaum yang padanya terdapat orang yang memutuskan tali silaturahmi.

d. Memperbanyak rezeki, bagi siapapun yang menyambung tali silaturahmi maka Allah akan meluaskan rezekinya. Bentuk rezeki dalam silaturahmi tidak berupa uang tetap dalam bentuk berupa informasi, pekerjaan, canda tawa yang meringankan beban, ataupun jamuan yang dihidangkan secara istimewa.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kepahyang masih sangat rutin dalam melaksanakan dari Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri menunjukan rasa syukur mereka atas berkah dan kelancaran yang telah Allah SWT berikan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas, peneliti dapat menegaskan bahwa Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri sudah mendarah daging dan telah menjadi tradisi yang diwarisi secara turun-temurun oleh

masyarakat Desa Kepahyang leluhur yang harus dilestarikan sampai kapanpun.

a. Analisis Proses Pelaksanaan Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri

Analisis Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kepahyang setiap satu tahun sekali yaitu pada hari raya idul fitri yang melibatkan 1-10 orang. Tradisi ini merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang Kepahyang. Adapun orang-orang yang terlibat dalam tradisi tersebut yaitu: salah satu tokoh agama selaku untuk memandu membaca do'a, tuan rumah selaku sebagai ungkapan rasa syukur atau nikmat yang telah diberikan Allah SWT, dan meminta dijauhkan dari mara bahaya, dan selalu berada dalam lindungannya serta mengungkapkan rasa bentuk mengingat para leluhur yang telah meninggal dunia meminta diluruskan perjalan mereka di alam sana, tetangga sekitaran dan sanak family lainnya.

Adapun tahapan pelaksanaan tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri yaitu :

(1). Ziarah

Sebelum dilaksanakan tradisi tersebut masyarakat desa kepahyang setiap rumah ada perwakilan untuk berziarah ke

makam keluaga, kerabat atau leluhur yang telah meninggal dunia. Tidak hanya membaca do'a ziarah namun membersihkan terlebih dahulu makam tersebut serta menyiram makam dengan air yang bersih, kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa menghargai dan mengingat mereka yang telah meninggal dunia.

(2). Kegiatan sebelum pelaksanaan Doa Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri

Setelah berziarah kubur, pagi harinya dilanjutkan proses yaitu menjalankan Ibadah Salat Idul Fitri, Salat Idul Fitri termasuk dalam Ibadah *sunah mukkad*. Yang artinya salat Idul Fitri sangat dianjurkan untuk dilakukan karena Rasulullah melaksanakanya. Kemudian mempersiapkan hidangan berbentuk nasi dan lauk seperti daging, lauk ayam, ikan dan lainya dan kue-kue dan yang menjadi hidangan penting yaitu lemang tapai serta lainya sebagainya. Prosesi Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri

a. Pembukaan

Prosesi tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri diawali dengan pembukaan oleh pemilik rumah dengan ucapan salam kemudian langsung menyampaikan madsud dan tujuan dari tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri yaitu sebagai ungkapan rasa syukur dan pemberian rezeki dari Allah SWT yang telah memberi atas kesehatan dan rezekinya. Karen dalam

setiap proses pelaksanaan tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri selalu berpegang teguh dengan ajaran Agama Islam.

b. Pembacaan Do'a

Setelah tuan rumah menyampaikan maksud dan tujuan dari dilaksanakan do'a selamat tersebut, kemudian tuan rumah memberikan kesempatan kepada tokoh agama untuk menyampaiakan rangkaian do'a yang diawali dengan Ummul kitab yaitu surah Al-Fatihah, An-Nas, Surah Al-Ikhlas dan dilanjutkan dengan doa-doa antara lain, doa meminta rezeki, doa tola bala, kedua orang tua, dan doa keselamatan kepada Allah SWT agar kedepanya diberikan rezeki yang berlimpah.

c. Penutupan Prosesi

Rangkaian terakhir dari pelaksanaan tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri yaitu penutup biasanya orang yang mengikuti proses berdo'a bersama-sama mengucapkan Alhamdulillah. Selanjutnya makan bersama- sama dan menyantap kue yang telah dihidangakan. Kemudian baru melanjutkan kerumah-rumah lainya. Masyarakat desa kepahyang memanfaatkan moment ini untuk mempererat tali persaudaraan dan menjaga silahturahmi sesama.

1. Doa Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri dengan Ajaran Agama Islam

Islam sebagai bentuk ajaran agama yang mampu mengayomi keberagaman umat manusia dibuka bumi ini. Islam sebagai agama univesal sangat menghargai akan ada budaya pada masyarakat, sehingga kehadiran Islam di tengah-tengah masyarakat tidak bertentangan, melainkan Islam dekat dengan kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan manusia kaur identik dengan tradisi-tradisi yang religius dan dakwah Islamiyah, maka terdapat banyak ajaran-ajaran Islam. Hal ini tituturkan oleh Informan berikut :

" Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri mengajarkan kepada masyarakat Desa Kepahyang untuk selalu meminta dan berdo'a serta berharap segala hanya kepada Allah SWT semata dan tidak kepada yang lainnya. Dalam mengerjakan atau melaksanakan sesuatu, di dalam Islam Keikhlasan memang diharuskan".

Bapak Zainul T. menambahkan,

" Juga mengajarkan kita sebagai umat muslim agar tetap bersyukur apa yang diberikan oleh Allah SWT setra senantiasa selalu ingat dan mendo'akan leluhur yang telah meninggal dunia".[76]

2. Analisis Hubungan Pesan Sosial Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang hidup dan bekerjasama dalam jangka waktu cukup lama, sehingga masyarakat dapat mengorganisir diri. Terdapat tiga hal yang dapat membuat suatu kesatuan manusia dapat disebut sebagai masyarakat, yang

[76] Wawancara, Bapak Zainal. T Tokoh Agama Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur 17 Maret 2022

pertama, manusia itu saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam semua aspek kehidupan sesuai dengan batas wilayah, kedua, seluruh proses interaksi tersebut terjalin dengan suatu tingkah laku fisik dan bersifat kontinyu yang lazimnya disebut adat istiadat atau suatu tradisi, ketiga, memiliki rasa identitas bernama dalam artian bahwa setiap anggota masyarakat tersebut merasa terikat oleh suatu nilai-nilai tertentu yang tumbuh berkembang dan mewarnai dalam kehidupan bermasyarakat.[77]

Di kehidupan kita sebagai anggota masyarakat istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan manusia dalam masyarakat, seperti kehidupan kaum miskin di kota kehidupan kaum berada, kehidupan petani dan lainnya. Dan juga sering diartikan sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering dikatakan sebagai mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Jika dikaitkan dengan tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri tentu mempunyai pesan sosial salah satunya bisa menjalin Silahturahmi dengan baik dan dimana masyarakat Desa Kepahyang bisa menjalin hubungan kekeluargaan antara satu dengan yang lainnya.

[77] Amir Syarifudin, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, (Jakarta: prenada Media Group, 2016), Hal. 41

Di dalam prosesnya, tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri banyak proses yang dilakukan, terutama mengenai ayat-ayat Al-Quran yang bertujuan untuk mengingatkan kepada manusia bahwa Al-Quran merupakan kumpulan firman-firman Allah yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Kemudian, pada proses inti dari pelaksanaan tradisi tersebut jelas-jelas masyarakat memanjatkan doa yang mewakilkan perasaan rasa syukur mereka atas berkah dan kelancaran yang Allah SWT berikan.

Dalam Doa Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri menekankan pentingnya adab atau akhlak yang mulia. masyarakat desa kepahyang juga terkandung dalam nilai-nilai yang berkaitan dengan ajaran mengenai adab atau akhlak mulia. Agama Islam adalah Agama yang sangat menekankan pentingnya adab atau akhlak yang mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri masyarakat Desa Kepahyang Pesan Sosial dalam Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri dapat ditarik kesimpulannya bahwa :

1. Prosesi pelaksanaan Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri diawali dengan adanya tradisi berziarah kemudian dilanjutkan pagi harinya shalat idul fitri setelah itu menjalin silahturahmi antara sesama, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian prosesi oleh tuan rumah dan dilanjutkan oleh tokoh agama sebagai pembaca do'a selamatan tersebut,

pembacaan do'anya yaitu :Ummul kitab surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlas, Do'a Meminta Rezeki, Do'a Tala Bala', Do'a kedua orang tua, dan do'a keselamatan, yang diakhiri dengan penutup yang telah di siapkan.

2. Pesan Sosial Keagamaan dalam Tradisi Do'a Selamatan Pada Hari Raya Idul Fitri, Pesan sosial adalah sebagai suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia.

    9) Menjalin Silahturahmi
    10) Menimbulkan kekompakan pada masyarakat
    11) Tolong menolong
    12) Membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang [illegible] sehingga sering dikataka sebagai mempunyai jiwa sosial.
    13) Mempunyai rasa kasih sayang dan peduli sesama umat muslim
    14) Selalu mengingat dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan
    15) Menghargai dan menghormati aruwah para leluhur yang telah meninggal dunia
    16) Serta menjalan kan perintah allah SWT dan menjauhi laranganya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran agar diharapkan hal- hal sebagai berikut :

1. Kepada tokoh Agama dan tokoh adat, perannya sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada generasi-generasi atau Masyarakat umumnya.
2. Kepada masyarakat untuk tetap menjaga dan melesatarikan kebudayaan Adat Istiadat (Tradisi), yang sudah ada dan turun temurun dari zaman Nenek Moyang dahulu sampai sekarang.
3. Sebagai generasi muda, saya berharap kita semua memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk menjaga kebudayaan yang tinggi akan nilai-nilai islam dan bemoral, menyampaikan pesan-pesan sosial serta mebangun masa depan yang cerah.

PEDOMAN WAWANCARA

PESAN SOSIAL KEAGAMAAN DALAM TRADISI DO'A SELAMAT PADA HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA KEPAHYANG KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR

A. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
Masalah Penelitian	Pertanyaan dalam pedoman wawancara
Bagaimana Prosesi Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur?	1. Bagaimana sejarah desa kepahyang kecamatan tetap kabupaten kaur? 2. Bagaimana sejarah dari Do'a selamat pada hari raya idul fitri? 3. Tahun berapa tradisi ini mulai berlangsung ?

	4. Apa saja tujuan dari dilaksanakannya tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri? 5. Apa saja yang dipersiapkan masyarakat sebelum melakukan tradisi tersebut? 6. Bagaimana proses awal hingga akhir dari pelaksanaan tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri?
Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur?	1. Apa saja pesan sosial yang disampaikan melalui Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri? 2. Apa yang menjadi ciri khas dari Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri? 3. Apakah ada pesan sosial yang diampaikan melaui Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri? 4. Adakah keterkaitan ajaran atau doktrin mengenai ajaran islam dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri?

	5. Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri adakah pegaruh posistif dari sisi sosial agama yang bisa diaplikasikan oleh masyarakat desa kepahyang kecamatan tetap kabupaten kaur? 6. Adakah unsur pesan sosial yang terdapat dalam tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri? 7. Sejauh ini sama atau tidakkah pesan sosial agama melalui tradisi yang telah berlangsung sejak lama ini?
Apa saja manfaat pelaksanaan dari Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri bagi masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur ?	1. Bagaimana pandangan bapak terhadap tradisi Do'a selamat pada hari raya idul fitri ? 2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri? 3. Apa saja dampak fositif dari tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri dalam

	kehidupan sosial masyarakat? 4. Apa saja dampak negatif masyarakat jika tidak melakukuan tradisi tersebut setiap tahunya? 5. Menurut Bapak (salah satu warga) apakah tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri ini bisa menjadi sarana pesan sosial agama di tengah-tengah masyarakat? 6. Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tradisi tersebut ? 7. Bagaimana upaya mempertahankan manfaat fositif atau pesan sosial yang terkandung dalam tradisi do'a selamat pada hari raya idul fitri? 8. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar tradisi tersebut tetap terlaksana setiap tahunya?

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN

(Wawancara dengan Bapak Syahrial Wahyudi selaku Kepala Desa di Desa Kepahyang)

(Foto bersama Kepala Desa dan para perangkatnya, di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur)

(Wawancara dengan Bapak M Ja'afar S.Pd selaku ketua adat Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur)

(Wawancara dengan Bapak M Ali Usman selaku Tokoh Agama di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur)

(Wawancara dengan Bapak Zainul. T selaku Tokoh agama desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur)

(Wawancara dengan Bapak Abdul Fatah.I selaku Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur)

(Wawancara dengan Bapak Bustami T. selaku Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur)

(Wawancara dengan Bapak Erwansyah. selaku Masyarakat Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur)

(Dokumentasi pada saat tuan rumah menyampaikan tujuan melaksanakan tradisi tersebut)

(Dokumentasi pada saat tokoh agama sudah memulai pelaksanaaan berdo'a dengan mengangkat kedua tangan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT)

(Dokumentasi pada saat tokoh agama sudah memulai pelaksanaan berdo'a dengan mengangkat kedua tangan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT)

(Dokumentasi pada saat telah usainya pembacaan do'a dan proses pelaksanaanya dari tradisi tersebut kemudian sambil menikmati hidangan yang telah disediakan)

Form pengajuan judul Proposal skripsi Prodi di Jurusan Dakwah

1. Identitas Mahasiswa
Nama Mahasiswa : Mira Ika Putri
NIM mahasiswa : 1811310012
Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI
Jumlah SKS diperoleh : 135 SKS
Judul Proposal yang diajukan:

a. Pesan Dakwah Dalam Tradisi Kebuyu Tasyakuran Pada Saat Bayi Baru Lahir Studi Kasus Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur
b. Tradisi Do'a Selesai Shalat Idul Fitri Sebagai Media Dakwah Di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu
c. Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tolak Balak Di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,

Musyaffa, M. Sos
NIP 199012282019031007

Proses Konsultasi

1.1. Rekomendasi Verifikasi Judul
Judul no (b) dapat di setujui dengan judul: "Pesan Dakwah dalam tradisi Doa selamat pada hari raya idul fitri di ..."

1.2. Rekomendasi PA
Sesuai judul (b) silahkan observasi apakah ada atau tidak ada pesan dakwah pada tradisi tersebut. 22/09-21

1.3. Rekomendasi Ka.Prodi
- Acc judul / masalah no 6. dapat diteruskan ke proposal.
- Cari referasi terbaru.

1.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah
Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah: pesan dakwah dalam doa selamat Hari raya Idul Fitri di desa Kepahyang kec. Tetap kab. kaur.

Bengkulu, 29/9/2021

Mahasiswa

Mira Ika Putri
NIM 1811310012

Plt Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP 197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276, 51171, 51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari, Tanggal : Selasa / 16 November 2021
Waktu : 09.30 - 10.30
Tempat : D8.1
Judul Proposal : Pesan Dakwah Dalam Tradisi Doa Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten KAUR

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811310012	MIRA IKA PUTRI	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I	1.
02	Armin Tedy, M.Ag	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Plt Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 20...../20.....

Pada hari ini, Selasa tanggal 16 bulan November tahun 2021, bertempat di gedung D0.1 pada jam 09.30 s.d. 10.30 WIB, telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa; MIRA IKA PUTRI NIM. 1811310012 dengan judul proposal: Pesan Dakwah Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri Di Desa kepahayang kecamatan Pino kabupaten KAUR.

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana peruntukkannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I

DOSEN PENYEMINAR II

Armin Tedy, M.Ag

MENGETAHUI

Plt Kajur Dakwah

Rini Fitri

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 056 /Un.23/F.III/PP.00.3/03/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

7 Maret 2022

Yth. Kepala Desa Kepahyang, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama	:	Mira Ika Putri
NIM	:	1811310012
Jurusan/Program Studi	:	Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	:	Delapan (VIII)
Waktu Penelitian	:	Tanggal 8 Maret s/d 8 April 2022
Judul	:	Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur
Tempat Penelitian	:	Desa Kepahyang, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : /17 /Un.23/F.III/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama	: Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP	: 19830610 200912 1 006
Tugas	: Pembimbing I
Nama	: Armin Tedy, M.Ag
NIP	: 19910330 201503 1 004
Tugas	: Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama	: Mira Ika Putri
NIM	: 181 131 0012
Jurusan/Program Studi	: Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Sekripsi	: Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Idul Fitri di Desa Kepahyang, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 24 Januari 2022

Dekan

Aan Supian

Tembusan:
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR

KECAMATAN TETAP

DESA KEPAHYANG

Jl.. Raya Desa Kepahyang Kec. Tetap Kab. Kaur Kode Pos 38563

SURAT IZIN

Dasar : Surat dari Institut sAgama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Nomor : 140 / 203 / KPY / KH / 22

Tanggal : 7 Maret 2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: MIRA IKA PUTRI
NIM	: 1811310012
Jurusan / Program Studi	: Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VII (Delapan)
Waktu Penelitian	: Tanggal 8 Maret s/d 8 April 2022

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian tentang " Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur". Di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

Demikianlah Surat Izin ini dibuat untuk melaksanakan dengan sepenuhnya dan dapat digunakan semestinya.

Kepahyang, 8 Maret 2022

Kepala Desa

Syahrial Wahyudi

PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR

KECAMATAN TETAP

DESA KEPAHYANG

JL. Raya Desa Kepahyang Kec. Tetap Kab. Kaur Kode Pos 38563

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140 / 209 / KPY / Ket / 22.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syahrial Wahyudi

Jabatan : Kepala Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur

Dengan ini menerangkan :

Nama : Mira Ika Putri

NIK : 1704126809990001

NIM : 1811310012

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Penelitian : "Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur".

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur dari tanggal 8 Maret s/d 8 April 2022

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahyang, 8 April 2022

Kepala Desa

Syahrial Wahyudi

HALAMAN PENGESAHAAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul "Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur" yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa	: Mira Ika Putri
NIM Mahasiswa	: 1811310012
Jurusan/Prodi	: Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu,

Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I
NIP. 198306102009121006

Pembimbing II

Armin Tedy,M.Ag
NIP. 199103302015031004

Mengetahui
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadi Kusuma,M.S.I
NIP. 198601012011011012

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur" yang disusun oleh:

Nama : Mira Ika Putri

NIM : 1811310012

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Agama Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 November 2021

Proposal Skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar dan telah memenuhi syarat karya Ilmiah. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 14 Januari 2022

Tim Penyeminar

Penyeminar I

Dr. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I

NIP.198306102009121006

Penyeminar II

Armin Tedy, M.Ag

NIP. 199103302015031004

Mengetahui

An. Plt Dekan Fuad

Plt. Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag.,M.Si

NIP. 197510132006042001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mira Ika Putri
Nim : 1811310012
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I
Judul Skripsi: Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.	07-08-22	- perbaikan metode penelitian - pemilihan informan - pedoman wawancara.		
2.	23-04-22	- Temuan penelitian - Analisa hasil		
3	09-05-22	- perbaikan kelengkapan penulisan		

Bengkulu,

Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I
NIP. 198306102009121006

Mengetahui
An Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mira Ika Putri
Nim : 1811310012
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I
Judul Skripsi: Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
4	28-04-22	- kelengkapan berkas pendukung - lampiran 2		
5.	14-06-22	ACC ujian skripsi		

Bengkulu,

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Dr. Rahmat Ramdhani,M.Sos.I
NIP. 198306102009121006

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa : Mira Ika Putri
Nim : 1811310012
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Armin Tedy,M.Ag
Judul Skripsi : Pesan Sosial Agama Dalam Tradisi Do'a Selamat Pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
5.	Selasa/12, April/2022	Bab I - III	- Perbaiki sesuai arahan	
6	Senin/18 April/2022	Bab IV	- Isi sesuai RM - perhatikan ayat	
7	Senin/25, April/2022	Bab IV	- pesan sosial - pesan Agama Asoka	
8	Kamis/19, Mei/2022	Bab IV - V	Simpulan menjawab RM	
9	Selasa, 31/ Mei/2022	Bab I - V	Acc.	

Bengkulu,

Pembimbing II

Armin Tedy, M.Ag
NIP. 199103302015031004

Mengetahui
AN Ketua Jurusan Dakwah
SEKSUR DAKWAH

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Mira Ika Putri

NIM : 1811310012

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

PESAN SOSIAL AGAMA DALAM TRADISI DO'A SELAMAT PADA HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA KEPAHYANG KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 23 % pada tanggal 17 Juni 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 17 Juni 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

Gaya Mentari, M.Hum
NIP 199108142019032016

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Mira Ika Putri, lahir di Kabupaten Kaur pada tanggal 28 September 1999, merupakan putri bungsu dari 5 bersaudara, putri dari Alm Bapak Kasmun. J dan Ibu Laili. T. Beragama Islam. Penulis menuntut ilmu secara formal di Sekolah Dasar SD Negeri 18 Kaur, kemudian melanjutkan SMP Negeri 21 Kabupaten kaur, dan melanjutkan SMA di SMA Negeri 01 Kaur, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu, Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan menyusun skripsi yang berjudul: **"Pesan Sosial Dalam Tradisi Dalam Do'a Selamat pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabapaten Kaur"**. Semoga apa yang penulis lakukan bisa memberi motivasi dan sumber brlajar, dan tidak terhenti sampai disini. Aamiin Allahumma Aamiin...